

**LAPORAN MAGANG
DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN**

**GAMBARAN KUALITAS AIR DAN AKSES JAMBAN SEHAT DI DESA LOKUS
STUNTING KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2021**



Oleh:

NADYA SALMA PRAHUTAMI

NIM. 101811133130

**DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Magang ini. Tujuan dibuatnya laporan ini sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan koreksi sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penulisan ataupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar kami dapat memperbaiki penyusunan laporan yang selanjutnya.

Akhir kata, semoga laporan magang mandiri ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 10 Mei 2022

Penyusun

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN MAGANG
DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN**

**Disusun oleh:
NADYA SALMA PRAHUTAMI
NIM. 101811133130**

**Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:
Pembimbing Departemen**

Tanggal 13 Juni 2022



**Dr. R. Azizah, S.H., M.Kes.
NIP. 196712311993032003**

Pembimbing Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

Tanggal 13 Juni 2022



**Gandhy Kusyoko, S.KM., M.KL.
NIP. 197410281994031004**

**Mengetahui,
Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan**

Tanggal 13 Juni 2022



**Dr. Lilis Sulistyornati, Ir., M.Kes.
NIP. 196603311991032002**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Tujuan	8
1.2.1 Tujuan Umum.....	8
1.2.2 Tujuan Khusus.....	9
1.3 Manfaat	9
1.3.1 Bagi Mahasiswa.....	9
1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.....	10
1.3.3 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Stunting	11
2.1.1 Pengertian.....	11
2.1.2 Penyebab.....	11
2.1.3 Dampak.....	12
2.1.4 Desa Lokus Stunting.....	13
2.2 Pengawasan Kualitas Air Bersih	13
2.2.1 Air Bersih.....	13
2.2.2 Sumber Air Bersih.....	13
2.2.3 Sarana Air Bersih.....	14
2.2.4 Prosedur Pemeriksaan Air Menggunakan <i>Sanitarian Kit</i>	16
2.2.5 Kualitas Air Bersih.....	19
2.3 Jamban Sehat	21
2.3.1 Pengertian Jamban.....	21
2.3.2 Jamban Sehat.....	21
BAB 3 METODE KEGIATAN	24
3.1 Lokasi Magang	24
3.2 Waktu Pelaksanaan Magang	24
3.3 Metode Kegiatan Magang	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan	26
4.1.1 Gambaran Geografis.....	26
4.1.2 Gambaran Demografis.....	27
4.2 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan	29
4.2.1 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.....	29
4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.....	30
4.2.3 Gambaran Umum Struktural Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.....	31

4.3	Gambaran Umum Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan	33
4.4	Tugas, Pokok, dan Fungsi Sub Koordinator Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.....	34
4.5	Gambaran Puskesmas dan Desa di Kabupaten Pasuruan	35
4.6	Gambaran Kasus Stunting di Desa Lokus Stunting di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	36
4.7	Gambaran Kualitas Air di Desa Non-Lokus dan Lokus Stunting di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	38
	4.7.1 Hasil Uji Petik Air Bersih pada Desa di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	38
	4.7.2 Hasil Surveilans Air di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	70
4.8	Gambaran Akses Jamban Sehat di Desa Non-Lokus dan Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan.....	46
4.9	Gambaran Hubungan Kasus Stunting dengan Kualitas Air dan Akses Jamban Sehat pada Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan	51
	4.9.1 Gambaran Kasus Stunting dan Hasil Uji Petik Tahun 2021.....	51
	4.9.2 Gambaran Kasus Stunting dan Hasil Surveilans Air di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	53
4.10	Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Mengatasi Kasus Stunting di Kabupaten Pasuruan	56
BAB 5	PENUTUP	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Rencana Kegiatan Magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan	24
Tabel 4.1	Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Pasuruan Menurut Jenjang	28
Tabel 4.2	Komposisi Penduduk Kabupaten Pasuruan Menurut Usia	28
Tabel 4.3	Komposisi Penduduk Kabupaten Pasuruan Menurut Pekerjaan.....	29
Tabel 4.4	Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan	33
Tabel 4.5	Daftar Puskesmas di Kabupaten Pasuruan.....	35
Tabel 4.6	Daftar Desa Prioritas Lokus Intervensi Stunting Terintegrasi di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	37
Tabel 4.7	Hasil Uji Petik Air Bersih di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021.....	38
Tabel 4.8	Hasil Uji Petik Air Bersih Pada Desa Lokus Stunting di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	40
Tabel 4.9Hasil Surveilans Air Menggunakan Sanitarian Kit di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	41
Tabel 4.10	Hasil Pemeriksaan Surveilans Air Menggunakan Sanitarian Kit di Kabupaten Pasuruan Berdasarkan Parameter Tahun 2021	43
Tabel 4.11	Hasil Surveilans Air Bersih Menggunakan Sanitarian Kit di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	45
Tabel 4.12	Rekapitulasi Pendataan STBM di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	46
Tabel 4.13	Rekapitulasi Desa Masih BABS dan Desa ODF di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	48
Tabel 4.14	Cakupan Akses Sanitasi Aman dan Layak di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	49
Tabel 4.15	Tabulasi Silang Kualitas Air Uji Petik dan Desa Lokus Stunting	52
Tabel 4.16	Tabulasi Silang Kualitas Air pada Surveilans Air dan Desa Lokus Stunting.....	54
Tabel 4.17	Tabulasi Silang Akses Jamban Sehat dan Desa Lokus Stunting	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alat Digital Water Tester XPT-8	16
Gambar 2.2 Alat Photometer ZE-200	18
Gambar 4.1 Presentase Kasus Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	37
Gambar 4.2 Persentase Akses Jamban Sehat di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021	50
Gambar 4.3 Gambaran Kasus Stunting dan Hasil Uji Petik Tahun 2021	52
Gambar 4.5 Gambaran Kasus Stunting dan Hasil Surveilans Air Tahun 2021	53
Gambar 4.6 Gambaran Kasus Stunting dan Akses Jamban Sehat Tahun 2021	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Stunting didefinisikan sebagai tinggi badan yang rendah menurut usia. Pada tahun 2016, terdapat 22,9% atau 154,8 juta balita yang menderita stunting (WHO, 2018).

Stunting yang dialami anak hingga 5 tahun pertama kehidupan dapat menyebabkan gangguan fisik dan neurokognitif parah yang permanen dan disertai pertumbuhan yang terhambat (Akombi et al., 2017). Stunting juga menjadi penyebab terbesar tingkat kesakitan dan kematian pada anak (de Onis et al., 2013). Hal tersebut berpotensi tinggi akan menimbulkan ancaman besar bagi perkembangan manusia

Berdasarkan laporan UNICEF, WHO, dan The World Bank tahun 2021, kasus balita stunting paling banyak ditemukan di Asia dan Afrika. Pada tahun 2020, secara global terdapat 53% kasus balita stunting di Asia dan 41% kasus balita stunting di Afrika. Angka tersebut telah mengalami penurunan secara berangsur sejak tahun 2000, namun masih belum merata di semua regional (UNICEF, WHO and World Bank Group, 2021).

Pada hasil Riskesdas tahun 2018, kasus balita pendek dan sangat pendek di Indonesia mencapai 30,8%. Angka tersebut telah mengalami penurunan dari 37,2% pada tahun 2013. Sedangkan hasil Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kasus stunting masih sebesar 27,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Sudikno et al., 2019).

Stunting dapat disebabkan karena berbagai faktor. Mulai dari status kesehatan ibu sebelum dan saat kehamilan, pemberian gizi kepada balita, dan kondisi lingkungan serta status sosial ekonomi suatu keluarga (Kemenkes RI, 2018). Faktor-faktor tersebut berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Berdasarkan Rah, dkk (2020), stunting utamanya disebabkan oleh tiga penyebab langsung meliputi terbatasnya kuantitas, kualitas, dan keragaman makanan anak-anak ditambah dengan praktik pemberian makan dan perawatan yang kurang optimal, nutrisi dan pelayanan kesehatan

yang tidak memadai bagi perempuan; dan tingginya angka penyakit menular terutama karena lingkungan yang tidak sehat, akses yang buruk ke pelayanan kesehatan esensial, dan/atau praktik kebersihan yang buruk.

Lingkungan sebagai tempat utama yang berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari perlu menjadi perhatian dalam penanganan kasus stunting, terutama mengenai WASH (Water, Sanitation, and Hygiene). Studi terdahulu menunjukkan bahwa praktik WASH mempengaruhi status gizi anak, terutama pertumbuhan pada anak usia dini. Di Indonesia, diestimasi lebih dari 30 juta orang masih buang air besar sembarangan (World Health Organization, 2017). Konsumsi makanan yang tercemar patogen tinja karena kebersihan yang buruk, sanitasi, dan air yang terkontaminasi diketahui dapat menyebabkan infeksi usus yang memperburuk status gizi anak dengan mengurangi nafsu makan dan penyerapan nutrisi, yang dapat berujung pada kehilangan nutrisi (Dewey and Meyers, 2011; Cronin et al., 2017)

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang masih memiliki angka kasus stunting cukup tinggi yakni sebesar 18,1% di tahun 2021. Guna mengatasi kasus tersebut, Pemerintah Kabupaten Pasuruan mengeluarkan Keputusan Bupati Pasuruan No. 050/280/HK/424.013/2021 Tentang Penetapan Prioritas Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021. Keputusan tersebut memuat 20 desa yang menjadi lokus stunting di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2021. Berdasarkan keputusan tersebut, maka laporan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kualitas air bersih dan akses jamban sehat pada 20 Desa Lokus Stunting di Kabupaten Pasuruan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam lingkungan kerja serta dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait bidang kesehatan masyarakat, khususnya di bidang Kesehatan Lingkungan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari gambaran umum Kabupaten Pasuruan
2. Mempelajari gambaran umum struktur organisasional di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan
3. Mempelajari tugas pokok dan fungsi Seksi Kesehatan Lingkungan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan
4. Mengidentifikasi gambaran Puskesmas beserta desa wilayah kerjanya di Kabupaten Pasuruan
5. Mengidentifikasi kasus stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021
6. Mengidentifikasi kualitas air di Desa Non-Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021
7. Mengidentifikasi kualitas air di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021
8. Mengidentifikasi akses jamban sehat di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan
9. Mengidentifikasi akses jamban sehat di Desa Non-Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan
10. Mengidentifikasi upaya dan program yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan stunting di Kabupaten Pasuruan

1.3 Manfaat

Adapun manfaat yang didapatkan dari kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan.
2. Memperluas wawasan, keterampilan, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam dunia kerja.
3. Mendapatkan gambaran tentang kondisi instansi yang sebenarnya dan menambah ilmu yang tidak didapatkan selama perkuliahan.

4. Mengembangkan cara pandang dalam mengantisipasi atau menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan pada teori yang didapat serta dikaitkan dengan kondisi sesungguhnya.
5. Membangun jiwa disiplin dan mengikuti aturan yang berlaku pada instansi.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

1. Mencetak lulusan yang siap terjun dalam dunia kerja dan terampil dalam melaksanakan tugas.
2. Mengembangkan hubungan yang baik antara Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan
3. Memberikan rekomendasi dan saran mengenai kriteria kebutuhan yang diperlukan lulusan di instansi terkait dengan mengevaluasi kurikulum yang diterapkan di Universitas Airlangga
4. Laporan magang dapat digunakan sebagai data pendahuluan bagi pelaksanaan magang di tahun selanjutnya

1.3.3 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

1. Menjadi sarana untuk memfasilitasi kerja sama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan dengan Universitas Airlangga Surabaya di masa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan rekrutmen tenaga kerja.
2. Mendapatkan saran dan masukan terkait program, kegiatan, serta upaya yang dapat dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stunting

2.1.1 Pengertian

Stunting adalah kejadian malnutrisi dengan ciri tinggi badan balita yang rendah menurut usia atau biasa disebut dengan balita pendek (Kemenkes RI, 2018; WHO, 2018). Seorang balita dikatakan stunting apabila skor TB/U di bawah 2 standar deviasi tabel Z-score standar yang ditetapkan oleh WHO. Stunting biasanya terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) (WHO, 2018).

2.1.2 Penyebab

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan Buletin Kementerian Kesehatan RI (2018), faktor penyebab balita stunting dapat digolongkan sebagai berikut

a. Gizi Ibu dan Calon Ibu

Status kesehatan ibu dan calon ibu sebelum dan saat kehamilan memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan janin dengan terjadinya stunting. Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya kasus stunting pada balita antara lain gizi ibu, keadaan ibu hamil yang terlalu muda atau terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak antara kelahiran.

Remaja putri yang memiliki kondisi pendek dan sangat pendek berisiko mengalami kekurangan energi kronis (KEK) cenderung akan melahirkan bayi yang berisiko menderita stunting.

b. Pemberian ASI dan Makanan Tambahan

Pada bayi dan balita, konsumsi ASI merupakan hal terpenting yang dibutuhkan guna memenuhi nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya, termasuk sebagai perlindungan dari penyakit infeksi. Kurang terlaksananya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting.

Sedangkan dari segi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI), hal yang perlu menjadi perhatian adalah jumlah, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan kepada bayi dan balita.

c. Situasi Lingkungan dan Sosial Ekonomi

Kondisi lingkungan dan sosial ekonomi erat kaitannya dengan terjadinya stunting pada balita. Kondisi lingkungan dan hygiene sanitasi yang buruk akan menyebabkan balita lebih mudah terserang penyakit infeksi dan penyerapan nutrisi secara optimal. Apabila hal ini terjadi secara jangka panjang dan tidak disertai dengan intervensi yang cukup akan menyebabkan stunting. Di antara penyakit berbasis lingkungan, diare menjadi salah satu penyakit infeksi yang umum dijumpai pada bayi dan balita. Diare dapat menyebabkan bayi dan balita tidak menyerap nutrisi secara optimal dan mengurangi nafsu makan. Oleh karena itu, perbaikan akses air minum dan air bersih, sanitasi yang layak, dan pengelolaan limbah merupakan intervensi yang perlu dilakukan untuk mencegah stunting (WHO, 2018).

Selain perbaikan kualitas lingkungan, kondisi sosial ekonomi suatu keluarga dapat menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Menurut hasil survei *Joint Child Malnutrition Estimates* di tahun 2018, keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah hanya mampu menurunkan sekitar 24% angka stunting dibandingkan dengan keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas yang mampu menurunkan sebesar 64% angka stunting dari tahun 2000-2017 (Kemenkes RI, 2018).

2.1.3 Dampak

Dampak stunting dapat digolongkan menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang.

a. Dampak jangka pendek

1. Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian;
2. Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal; dan
3. Peningkatan biaya kesehatan.

- b. Dampak jangka panjang
 - 1. Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya);
 - 2. Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya;
 - 3. Menurunnya kesehatan reproduksi;
 - 4. Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah; dan
 - 5. Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

2.1.4 Desa Lokus Stunting

Desa lokus stunting merupakan desa yang menjadi prioritas untuk diintervensi guna menurunkan kasus stunting yang ada pada daerah tersebut. Kabupaten Pasuruan menetapkan desa lokus stunting melalui Keputusan Bupati Pasuruan Nomor 050/280/HK/424.013/2021 tentang Penetapan Prioritas Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021. Penentuan desa lokus didasarkan pada hasil pengukuran prevalensi stunting pada Bulan Timbang Agustus.

2.2 Pengawasan Kualitas Air Bersih

2.2.1 Air Bersih

Air yang digunakan untuk hygiene sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya setelah dimasak dapat digunakan sebagai air minum (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

2.2.2 Sumber Air Bersih

a. Air hujan

Air yang terdapat pada permukaan bumi dapat menguap atau berevaporasi yang kemudian membentuk awan. Pada awan tersebut, air dapat berkondensasi yang kemudian jatuh ke permukaan bumi. Air tersebut yang kemudian disebut dengan air hujan.

b. Air tanah

Air tanah adalah semua air terdapat dalam lapisan atau batuan di bawah permukaan tanah. Air tanah dapat ditemukan pada kedalaman yang berbeda-beda

karena dipengaruhi oleh ketebalan lapisan tanah. Air tanah dimanfaatkan oleh penduduk melalui sumur gali, baik sumur gali terbuka maupun sumur pompa.

c. Air permukaan

Air permukaan adalah semua air yang terdapat di permukaan tanah. Air permukaan antara lain meliputi air sungai, rawa, waduk, bendungan, dan mata air. Air permukaan ini sering dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan rumah tangga, pertanian, pariwisata, industry, dan berbagai kebutuhan lainnya.

2.2.3 Sarana Air Bersih

a. Sumur gali

Menurut SNI 03-2916-1992 tentang Spesifikasi Sumur Gali Untuk Sumber Air Bersih, Sumur gali adalah sarana untuk mengumpulkan dan menampung air bersih dari akuifer yang dipergunakan sebagai sumber air sebanyak minimal 400 liter setiap hari perkeluarga, dibuat dengan cara menggali.

b. Sumur pompa tangan

SPT adalah sarana penyediaan air minum berupa sumur yang dibuat dengan membor tanah pada kedalaman tertentu sehingga diperoleh air sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan pengambilan air dilakukan dengan menghisap atau menekan air ke permukaan dengan menggunakan pompa tangan (Siahaan and Hastuti, 2014)

c. Sumur pompa listrik

Hampir sama seperti sumur pompa tangan, pengambilan air dengan menggunakan sumur pompa listrik dilakukan dengan menghisap atau menekan air ke permukaan dengan menggunakan pompa listrik.

d. Terminal air

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun (2015) Tentang Sistem Penyediaan Air Minum, terminal air merupakan sarana pelayanan Air Minum yang digunakan secara komunal berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah atau pondasi dan pengisian air dilakukan dengan sistem curah dari mobil tangki air atau kapal

tangki air. Terminal air tersebut dapat ditempatkan di daerah rawan Air Minum, daerah kumuh, masyarakat berpenghasilan rendah, dan/atau daerah terpencil.

e. Mata air terlindungi

Mata air terlindungi adalah sumber air permukaan tanah dimana air timbul dengan sendirinya. Suatu sarana air bersih digolongkan berasal dari sumber mata air terlindungi hanya jika sumber air bersih yang digunakan berasal hanya dari mata air tanpa sistem perpipaan/pompa dan tanpa melalui proses penyaringan/pengolahan dimana penduduk harus pergi ke mata air tersebut untuk mendapatkan air bersih.

f. Depot air minum

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2014, Depot Air Minum atau DAM adalah usaha yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen. (Kementerian Kesehatan RI, 2014a)

g. PDAM

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM menggunakan sistem berlangganan dan pelanggan membayar setiap bulan untuk sejumlah pemakaian air yang digunakan, dengan melihat meteran air yang biasa diletakkan di depan rumah pelanggan

h. HIPPAM

Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) merupakan organisasi masyarakat yang melakukan pengelolaan air bersih secara mandiri.

i. Pamsimas

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, atau dikenal dengan sebutan Pamsimas, merupakan *platform* pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Pelaksanaan program Pamsimas di masyarakat dikelola oleh KP-SPAM atau Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum

2.2.4 Prosedur Pemeriksaan Air Menggunakan *Sanitarian Kit*

a. Pengukuran parameter pH

Parameter Ph dapat diukur menggunakan *Digital Water Test XPT-8* dengan langkah sebagai berikut.

1. membuka penutup sensor berwarna biru
2. memutar dah buka penutup sensor bening
3. menekan tombol power
4. mencelupkan sensor ke air sampel
5. hasil pengukuran akan ditampilkan di layar display berupa angka digital



Gambar 2.1 Alat Digital Water Tester XPT-8

b. Pengukuran parameter TDS

Parameter TDS dapat diukur menggunakan *Digital Water Test XPT-8* dengan langkah sebagai berikut

1. Buka penutup sensor berwarna biru
2. Putar ring yang berwarna biru
3. Lepas sensor pH yang terpasang
4. Ganti dengan sensor TDS
5. Pasang kembali ring berwarna biru

c. Pengukuran parameter *E-coli*

1. Buka penutup alumunium foil, dan ambil satu plat yang akan digunakan
2. Buka penutup plat dengan perlahan

3. Ambil sampel yang telah diencerkan sebanyak 1 ml dengan menggunakan pipet steril, dan segera teteskan kedalam plat (jangan terlalu lama supaya tidak ada kontaminan dari udara)
 4. Pasang kembali tutupnya dan beri label pada plat dengan informasi yang sesuai
Letakkan plat kedalam inkubator dalam posisi terbalik dengan media diatas, dan inkubasikan pada suhu 35°C selama 24 Jam.
 5. Hitung koloni berwarna biru untuk E.Coli dengan menggunakan *Colony Counter*, hasil penghitungan menggunakan satuan CFU/ml.
- d. Pengukuran parameter total *coliform*
1. Buka penutup alumunium foil, dan ambil satu plat yang akan digunakan
 2. Buka penutup plat dengan perlahan
 3. Ambil sampel yang telah diencerkan sebanyak 1 ml dengan menggunakan pipet steril, dan segera teteskan kedalam plat (jangan terlalu lama supaya tidak ada kontaminan dari udara)
 4. Pasang kembali tutupnya dan beri label pada plat dengan informasi yang sesuai
 5. Letakkan plat kedalam inkubator dalam posisi terbalik dengan media diatas, dan inkubasikan pada suhu 35°C selama 48 jam.
 6. Hitung koloni berwarna merah muda-ungu pada bagian belakang plat untuk menghitung CFU/ml dengan menggunakan *Colony Counter*
- e. Pengukuran parameter nitrat
- Parameter nitrat diukur menggunakan alat *Photometer ZE-200* dengan langkah sebagai berikut
1. memasukkan sample kedalam tabung reaksi 20 ml.
 2. menambahkan 1 spoonful dari Nitratest Powder dan menambahkan 1 *Reagent Nitrates* tablet, menutup tabung reaksinya dan kocok hingga terlarut.
 3. mendinginkan hingga mengendap
 4. memasukkan 10 ml sampel ke dalam kuvet

5. memasukkan reagent Nitracol tablet, hancurkan terlebih dahulu.
6. mendiamkan 10 menit
7. menyalakan Photometer ZE-200, dan memilih [Phot 23].
8. memasukkan Blangko.
9. memasukkan sampel.
10. layar LCD photometer akan menampilkan hasilnya mg/l N_3 .
11. mencatat hasil untuk mendapatkan data pengukuran.



Gambar 2.2 Alat Photometer ZE-200

f. Pengukuran parameter nitrit

Parameter nitrit diukur menggunakan alat *Photometer* ZE-200 dengan langkah sebagai berikut

1. memasukkan sampel sebanyak 10 ml kedalam kuvet
2. menambahkan 1 Reagent Nitricol Tablet dengan cara menghancurkan dan diaduk hingga larut.
3. menunggu selama 10 menit.
4. menyalakan Photometer ZE-200, dan pilih [Phot 24].
5. memasukkan Blangko.
6. memasukkan sampel.
7. layar LCD photometer akan menampilkan hasilnya mg/l N dan mg/l NO_2 .
8. mencatat hasil untuk mendapatkan data pengukuran.

g. Pengukuran parameter kromium

Parameter kromium diukur menggunakan alat *Photometer* ZE-200 dengan langkah sebagai berikut

1. memasukan sampel sebanyak 10 ml kedalam kuvet.
2. menambahkan 1 tablet pereaksi Chromicol No. 1 dengan menghancurkan terlebih dahulu dan diaduk hingga larut.
3. menambahkan 1 tablet pereaksi Chromicol No. 2. Hancurkan terlebih dahulu dan aduk hingga larut.
4. menunggu selama 10 menit.
5. menyalakan Fotometer dan pilih [Phot 55].
6. memasukkan Blangko.
7. memasukkan sampel air.
8. Hasilnya menunjukkan konsentersasi Total Kromium (Trivalen dan Heksavalen) dalam mg/l Cr.

2.2.5 Kualitas Air Bersih

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum, terdapat parameter wajib dan parameter tambahan yang meliputi kualitas fisik, kimia, dan biologi. Parameter wajib adalah parameter yang harus diperiksa secara berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku, sedangkan parameter tambahan merupakan parameter yang diperiksa apabila dijumpai tanda-tanda pencemaran lingkungan yang terkait dengan parameter tambahan.

a. Syarat Kualitas Fisik

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum, syarat fisik air bersih adalah kekeruhan, warna, TDS (*Total Dissolved Solid*), Suhu, Rasa, dan Bau. Standar baku mutu parameter tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Syarat Kualitas Fisik Air Bersih

No	Parameter Wajib	Unit	Standar Baku Mutu (kadar maksimum)
1	Kekeruhan	NTU	25
2	Warna	TCU	50
3	Zat padat terlarut (<i>total dissolved solid</i>)	mg/l	1000
4	Suhu	celsius	Suhu udara ± 3
5	Rasa		Tidak berasa
6	Bau		Tidak berbau

b. Syarat Kualitas Mikrobiologis

Syarat kualitas mikrobiologis air meliputi jumlah bakteri E. Coli dan total coliform yang berada di 100 ml sampel air bersih. Jumlah bakteri tersebut dihitung dengan satuan colony form unit (CFU). Berikut ini merupakan standar baku mutu parameter mikrobiologis pada air yang digunakan untuk hygiene sanitasi.

Tabel 2.2 Syarat Kualitas Mikrobiologis Air Bersih

No	Parameter Wajib	Unit	Standar Baku Mutu (kadar maksimum)
1	Total coliform	CFU/100 ml	50
2	E. coli	CFU/100 ml	0

c. Syarat Kualitas Kimia

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum, syarat kimia air bersih adalah Ph, Besi, Fluorida, Kesadahan, Mangan, Nitrat, Nitrit, Sianida, Deterjen, dan pestisida total. Standar baku mutu parameter tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.3 Syarat Kualitas Kimia Air Bersih

No	Parameter Wajib	Unit	Standar Baku Mutu (kadar maksimum)
1	pH	mg/l	6,5-8,5
2	Besi	mg/l	1
3	Fluorida	mg/l	1,5
4	Kesadahan	mg/l	500
5	Mangan	mg/l	0,5
6	Nitrat, sebagai N	mg/l	10
7	Nitrit, sebagai N	mg/l	1
8	Sianida	mg/l	0,1
9	Deterjen	mg/l	0,05
10	Pestisida total	mg/l	0,1

2.3 Jamban Sehat

2.3.1 Pengertian Jamban

Jamban atau kakus merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Jamban adalah tempat yang aman dan nyaman yang digunakan sebagai tempat buang air besar. Melalui pembuatan jamban, manusia berkontribusi untuk memelihara kesehatan baik diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan hidup yang sehat. Dalam pembuatan jamban, beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain konstruksi jamban yang cocok, biaya, dan lokasi pembuatan jamban.

2.3.2 Jamban Sehat

Jamban sehat merupakan salah satu poin yang harus dipenuhi dalam sanitasi dasar. Dalam Permenkes Nomor 3 Tahun tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, jamban sehat adalah sarana sanitasi saniter yang digunakan untuk buang air besar. Jamban sehat dimaksudkan untuk menghentikan mata rantai penularan penyakit, terutama penyakit berbasis lingkungan. (Kementerian Kesehatan RI, 2014b) Jamban sehat memiliki persyaratan yang harus dipenuhi sehingga dapat disebut saniter, sebagai berikut:

- a. Tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran langsung bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia
- b. Dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebar penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

- c. Jamban memiliki atap atau dinding yang berfungsi melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lain.
- d. Lantai jamban terbuat dari bahan yang kedap air, tidak licin, dan dilengkapi saluran pembuangan limbah ke SPAL.
- e. Lubang pembuangan kotoran dilengkapi dengan konstruksi leher angsa
- f. Jamban dilengkapi dengan bangunan penampungan, pengolahan, penguraian kotoran. Biasanya bangunan ini berupa tangki septik atau berupa cubluk.

Dalam Survei Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS, terdapat lima klasifikasi akses sanitasi. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aman

Akses sanitasi dikatakan aman apabila rumah tangga telah memiliki sarana jamban milik sendiri. Akses jamban tersebut berupa kloset leher angsa dan kotoran dialirkan ke SPAL atau *septic tank* yang disedot sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun.

2. Layak

Akses sanitasi dinyatakan layak apabila rumah tangga telah memiliki sarana jamban milik sendiri dan jamban telah berupa kloset leher angsa. Namun pada akses sanitasi layak, kotoran dialirkan ke *septic tank* yang tidak pernah dilakukan penyedotan untuk rumah tangga yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Sedangkan untuk rumah tangga yang bertempat di pedesaan, kotoran dialirkan ke lubang tanah atau cubluk.

3. *Sharing*

Akses sanitasi dikategorikan *sharing* apabila sarana jamban digunakan sendiri atau bersama rumah tangga lain atau tertentu. Jamban yang digunakan bertipe leher angsa dan kotoran dialirkan ke *septic tank* yang tidak disedot, untuk masyarakat perkotaan, atau dialirkan ke lubang tanah, pada masyarakat khusus pedesaan.

4. Belum Layak

Akses sanitasi dikatakan belum layak pada masyarakat perkotaan apabila sarana jamban leher angsa digunakan sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain dan kotoran dialirkan ke lubang tanah atau cubluk. Kriteria lain yang dapat

dikategorikan sebagai akses belum layak yakni apabila sarana digunakan sendiri atau bersama rumah tangga lain namun jamban belum bertipe leher angsa dan kotoran dialirkan ke *septic tank*, IPAL, atau lubang tanah.

5. Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Tertutup

Akses sanitasi dikatakan BABS Tertutup apabila pengguna fasilitas sanitasi memiliki tempat pembuangan akhir tinja langsung pada badan air, misalnya sungai, sawah, kolam, dan lainnya.

6. Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Terbuka

Akses sanitasi dikatakan BABS Terbuka apabila pengguna fasilitas sanitasi tidak memiliki tempat pembuangan akhir tinja atau rumah tangga yang memiliki sarana tetapi tidak menggunakannya.

Rumah tangga dinyatakan memiliki akses jamban sehat apabila telah memenuhi salah satu di antara kriteria aman, layak, *sharing*, dan belum layak. Sedangkan akses jamban tidak sehat apabila rumah tangga masih dalam kriteria BABS Tertutup atau Terbuka.

BAB 3

METODE KEGIATAN

3.1 Lokasi Magang

Magang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan dan dilakukan secara *offline*.

Tempat : Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan
 Telepon : 0343-748909
 Alamat : Jl. Raya Raci KM. 15, Kecamatan Bangil, Kab. Pasuruan
 67153, Jawa Timur

3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang mahasiswa dilakukan selama 6 minggu pada tanggal 2 Februari 2022-18 Maret 2022. Waktu pelaksanaan magang disesuaikan dengan jam kerja instansi, yakni hari Senin-Jumat selama 8 (delapan) jam mulai pukul 07.00-15.00 WIB.

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan Magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan Tahun 2022

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret	
		1	2	3	4	1	2
1.	Proses orientasi, adaptasi, dan pengenalan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan						
2.	Mempelajari profil, struktur dan tupoksi organisasi, program kerja serta penerapan dan evaluasi kesehatan lingkungan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan						
3.	Mengikuti kegiatan dan program kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, meliputi inspeksi kesehatan lingkungan, pemantauan TPM, dan pengolahan data sekunder.						
4.	Supervisi magang dan penyusunan laporan						

	magang						
5.	Seminar Magang						

3.3 Metode Kegiatan Magang

Kegiatan magang dilakukan sesuai dengan arahan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan. Proses kegiatan magang dilaksanakan dengan beberapa metode, yakni:

a. Diskusi

Kegiatan diskusi berupa pengarahan dan penjelasan dari pembimbing instansi tempat magang yakni pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan mengenai proses dan tata cara magang serta gambaran mengenai tugas yang perlu untuk dilaksanakan

b. Partisipasi langsung

Partisipasi secara langsung berupa mengikuti kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan baik di Dinkes atau di luar Dinkes, misalnya IKL, sosialisasi, dan pertemuan *stakeholder*.

c. Studi Literatur

Studi literature berupa analisis data sekunder dan artikel terkait yang relevan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder yang terdapat di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari diskusi dengan kepala atau staf seksi terkait di Dinas Kesehatan Kabupaten Kabupaten Pasuruan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari hasil Surveilans Air Kabupaten Pasuruan Bulan Agustus 2021, data Akses Jamban Sehat Kabupaten Pasuruan 2021, Prevalensi Stunting Bulan Agustus Tahun 2021, peraturan perundangan yang berlaku, dan studi literatur ilmiah yang mendukung analisis yang telah dilakukan.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan

4.1.1 Gambaran Geografis

Wilayah Kabupaten Pasuruan dengan luas 1.474,015 km² terletak antara 112°33'55" hingga 113°05'37" Bujur Timur dan antara 7°32'34" hingga 7°57'20" Lintang Selatan. Sebelah Utara dibatasi oleh Kota Pasuruan, Selat Madura dan Kabupaten Sidoarjo, sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Malang, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu, serta sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Sedangkan kondisi geologi Kabupaten Pasuruan sangat beragam, yaitu terdapat 3 jenis batuan meliputi batuan permukaan, batuan sedimen, dan batuan gunung api (gunung api kuartir muda (*young quarternary*) dan kuartir tua (*old quarternary*). Selanjutnya secara topografis, kondisi Kabupaten Pasuruan dapat diuraikan berdasarkan kelerengan dan ketinggian. Tingkat kelerengan Kabupaten Pasuruan meliputi:

- a. Kelerengan 0-2%, seluruh Kecamatan Bangil, Rembang, Kraton, Pohjentrek, Gondangwetan, Rejoso dan Lekok, sebagian Kecamatan Pasrepan, Kejayan, Wonorejo, Winongan, Grati dan Nguling.
- b. Kelerengan 2-5%, sebagian dari Kecamatan Purwodadi, Tosari, Lumbang, Pasrepan, Kejayan, Wonorejo, Purwosari, Prigen, Sukorejo, Pandaan, Gempol, Beji, Winongan, Grati dan Nguling.
- c. Kelerengan 5-8%, meliputi sebagian Kecamatan Purwodadi, Tutur, Puspo, Tosari, Lumbang, Pasrepan, Kejayan, Purwosari, Prigen, Sukorejo, Pandaan, Gempol, Beji, Winongan dan Lekok.
- d. Kelerengan 8-15%, sebagian Kecamatan Purwodadi, Tutur, Puspo, Tosari, Lumbang, Pasrepan, Kejayan, Purwosari, Prigen, Pandaan, Gempol, Winongan dan Grati
- e. Kelerengan 15-25%, sebagian Kecamatan Purwodadi, Tutur, Puspo, Tosari, Lumbang, Pasrepan, Purwosari, Prigen, Gempol dan Beji.

- f. Kelerengan 25-45%, sebagian Kecamatan Purwodadi, Tukur, Puspo, Tosari, Lumbang, Purwosari, Prigen dan Gempol.
- g. Kelerengan > 45%, sebagian Kecamatan Tukur, Puspo, Tosari, Lumbang, dan Prigen.

Adapun kondisi menurut ketinggian diuraikan sebagai berikut:

- a. Ketinggian 0 – 12,5 mdpl seluas 18.819,04 Ha atau 12,77%, berpotensi untuk pengembangan usaha perikanan dan pertambakan yaitu di sebagian wilayah Kecamatan Gempol, Beji, Bangil, Rembang, Kraton, Pohjentrek, Gondangwetan, Rejoso, Winongan, Grati, Lekok, dan Nguling.
- b. Ketinggian 12,5 – 500 mdpl seluas 50.384,02 Ha atau 34%, berpotensi untuk pengembangan pertanian, permukiman, dan perindustrian yaitu di sebagian wilayah semua kecamatan, kecuali Kecamatan Tosari.
- c. Ketinggian 500 – 1000 mdpl seluas 21.877,17 Ha atau 14,84%, berpotensi untuk budidaya tanaman keras/tahunan dan sebagai penyangga bagi kawasan perlindungan tanah dan air serta untuk lahan pertanian tanaman pangan dengan sistem teras siring, yaitu di sebagian Kecamatan Lumbang, Gempol, Purwodadi, Tukur, Tosari, Pasrepan, Puspo, Purwosari, dan Prigen.
- d. Ketinggian 1.000 – 2.000 mdpl seluas 18.615,08 Ha atau 12,63%, berfungsi sebagai kawasan penyangga untuk perlindungan tanah dan air, yaitu di sebagian Kecamatan Purwodadi, Tukur, Tosari, Lumbang, Puspo, Purwosari, dan Prigen.
- e. Ketinggian > 2000 mdpl seluas 7.920,77 Ha atau sekitar 5,37% dari luas wilayah, dengan peruntukan sebagai hutan lindung yang berfungsi melindungi kawasan bawahannya, yaitu di sebagian wilayah Kecamatan Purwodadi, Tukur, Tosari, Lumbang, Puspo, Purwosari, dan Prigen.

4.1.2 Gambaran Demografis

Kondisi demografis Kabupaten Pasuruan tahun 2021 berdasarkan pendataan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk mengalami pertumbuhan sebesar 1,85% dan mencapai sejumlah 1.746.089 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki sebanyak 880.810 jiwa dan perempuan sebanyak 865.279 jiwa, dengan sex ratio sebesar 101,79.

- b. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan (data diolah), secara proporsional terbagi menjadi kelompok:

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Pasuruan Menurut Jenjang

Jenjang Pendidikan	Persentase
Tidak/belum tamat sekolah	6,44
Masih SD/ sederajat	10,95
Masih SLTP/ sederajat	4,09
Masih SLTA/ sederajat	5,13
Tidak Bersekolah Lagi	73,39

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2021

Berdasarkan data tersebut penduduk Kabupaten Pasuruan tertinggi tamat SLTA/Sederajat, kemudian masih SD/Sederajat, dan terendah masih bersekolah SLTP/Sederajat.

- c. Komposisi penduduk menurut kelompok umur secara proporsional (data diolah) sebagai berikut:

Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Kabupaten Pasuruan Menurut Usia

Golongan Usia	Persentase
Usia muda (0-14 tahun)	21,78
Usia produktif (15-64 tahun)	71,43
Usia tua (65 tahun ke atas)	6,79

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2021

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui angka rasio ketergantungan sebesar 28,57% dengan pengertian bahwa dari setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 29 penduduk usia nonproduktif (usia muda dan usia tua).

- d. Komposisi penduduk menurut pekerjaan (data diolah) secara proporsional diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Kabupaten Pasuruan Menurut Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Persentase
Belum/Tidak Bekerja	21,79%
Pelajar/Mahasiswa	15,03%
Pensiunan	0,33%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0,69%
TNI/Polri	0,20%
Petani/Peternak/Nelayan	14,69%
Karyawan Swasta/BUMN/BUMD	20,19%
Buruh Harian Lepas	0,73%
Buruh Tani/Peternakan/Nelayan	1,46%
Guru/Dosen	0,64%
Dokter/Bidan/Perawat	0,07%
Pedagang/Wiraswasta	10,65%
Lain-Lain	13,54%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, Tahun 2016

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penduduk yang belum/tidak bekerja sebesar 21,79%, kemudian karyawan swasta/BUMN/BUMD sebesar 20,19%, pelajar/mahasiswa 15,03%, petani/peternak/nelayan 14,69%, dan pedagang/wiraswasta 10,65%.

4.2 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan merupakan instansi pemerintahan yang berlokasi di Jl. Raya Raci KM 15, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan yang merupakan instansi teknis memiliki kewajiban untuk merumuskan kebijakan terkait pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

4.2.1 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

a. Visi

“Menuju Kabupaten Pasuruan yang Sejahtera, Maslahat dan Berdaya Saing”

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas dan produktivitas sektor – sektor produksi dan produk – produk unggulan Kabupaten Pasuruan melalui penguatan

- kelembagaan sosial dan meningkatkan nilai tambah ekonomi desa berbasis masyarakat dengan cara mempermudah aspek legal dan pembiayaan dalam rangka percepatan pembangunan daerah menuju kesejahteraan masyarakat;
2. Melaksanakan pembangunan berbasis keluarga dengan memanfaatkan modal sosial berbasis religiusitas dan budaya, guna mewujudkan kohesi sosial;
 3. Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk penguatan konektivitas dan aksesibilitas masyarakat dalam rangka peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan pemanfaatan segenap potensi sumber daya alam secara bertanggungjawab dan berkelanjutan sebagai bentuk konservasi lingkungan di Kabupaten Pasuruan;
 4. Memperkuat dan memperluas reformasi birokrasi yang mendukung tata kelola pemerintahan dan pelayanan public dan inovatif, bersih, efektif, akuntable dan demokratis berbasis pada teknologi informasi;
 5. Meningkatkan pelayanan dasar terutama pelayanan kesehatan, permukiman dan pendidikan dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan non formal sebagai wujud afirmasi pendidikan karakter di Kabupaten Pasuruan.

Selain visi dan misi, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan juga menerapkan motto pelayanan berupa “Bekerja Ikhlas, Cerdas, dan Tuntas” dan etika pelayanan meliputi Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun, dan Bebas KKN.

4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan tercantum dalam Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 141 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut

a. Tugas Pokok

Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan memiliki tugas untuk membantu Bupati dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan menjadi kewenangan daerah, khususnya di bidang kesehatan dan tugas pembantuan.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan memiliki fungsi sebagai berikut

1. perumusan kebijakan di bidang kesehatan;
2. pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan;
4. pelaksanaan administrasi dinas di bidang kesehatan; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya

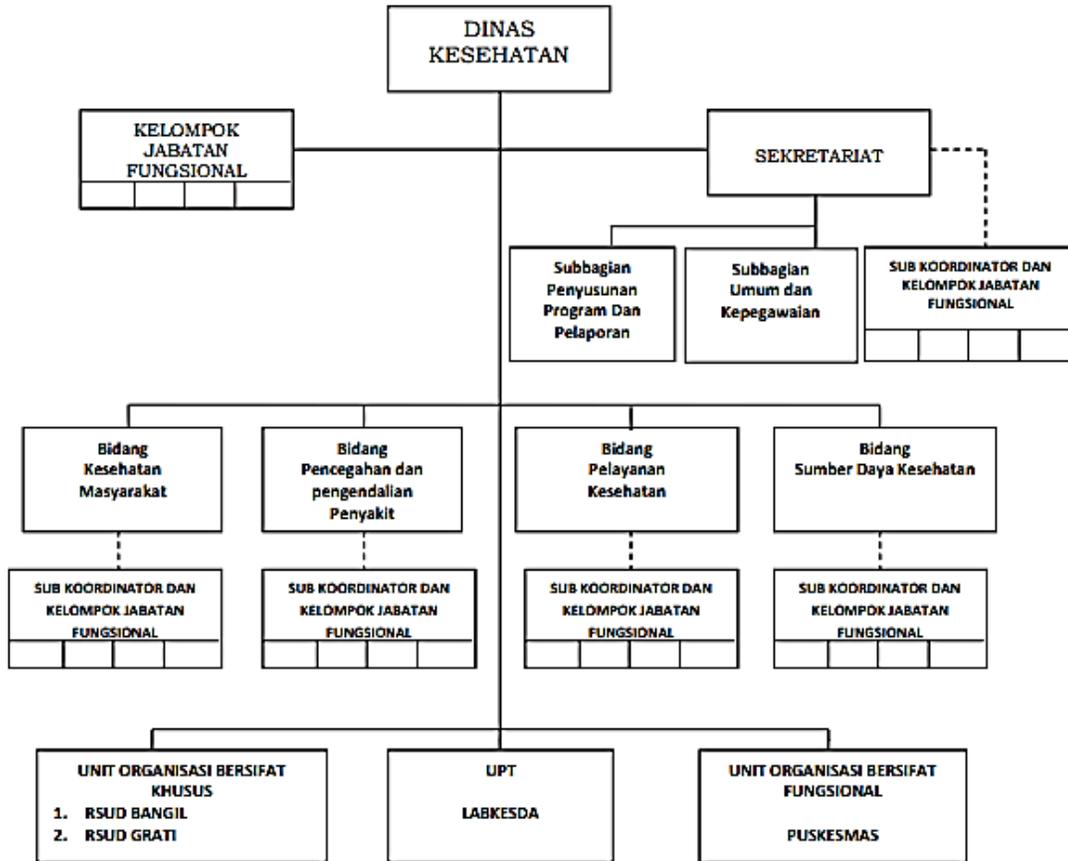
4.2.3 Gambaran Umum Struktural Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 141 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Susunan organisasi dinas terdiri atas satu sekretariat, tiga sub bagian, dan empat bidang yang masing-masing memiliki tiga seksi, 33 puskesmas, dua RSUD yakni RSUD Bangil dan RSUD Grati serta kelompok jabatan fungsional. Susunan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Sekretariat, membawahi:
 1. Sub Bagian Penyusunan Program dan Pelaporan.
 2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 3. Sub Koordinator Keuangan.
- b. Bidang Kesehatan Masyarakat, membawahi:
 1. Sub Koordinator Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat.
 2. Sub Koordinator Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat.
 3. Sub Koordinator Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olah Raga.
- c. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, membawahi :
 1. Sub Koordinator Surveilans dan Imunisasi.
 2. Sub Koordinator Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular.

3. Sub Koordinator Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa.
- d. Bidang Pelayanan Kesehatan, membawahi :
1. Sub Koordinator Pelayanan Kesehatan Primer.
 2. Sub Koordinator Pelayanan Kesehatan Rujukan.
 3. Sub Koordinator Pelayanan Kesehatan Tradisional.
- e. Bidang Sumber Daya Kesehatan, membawahi :
1. Sub Koordinator Kefarmasian.
 2. Sub Koordinator Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT).
 3. Sub Koordinator Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- f. UPT yang terdiri dari :
1. Laboratorium Kesehatan Daerah
- g. Unit Organisasi Bersifat Khusus terdiri dari:
1. RSUD Bangil;
 2. RSUD Grati.
- h. UOBF Puskesmas

**STRUKTUR ORGANISASI
DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN**



Tabel 4.4 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

4.3 Gambaran Umum Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

Bidang Kesehatan Masyarakat memiliki tugas pokok untuk melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan kesehatan olah raga. Dalam melaksanakan tugasnya, bidang kesehatan masyarakat dibagi menjadi tiga Sub Koordinator, yakni:

- a. Sub Koordinator Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
- b. Sub Koordinator Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat

c. Sub Koordinator Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor

Guna menjalankan tugas tersebut, Bidang Kesehatan Masyarakat memiliki fungsi sebagai berikut

- a. penyusunan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerjadan kesehatan olah raga;
- b. pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan kesehatan olah raga;
- c. pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerjadan kesehatan olah raga;
- d. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerjadan kesehatan olah raga; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh Kepala Dinas.

4.4 Tugas, Pokok, dan Fungsi Sub Koordinator Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

Berikut ini merupakan tugas, pokok, dan fungsi Sub Koordinator Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

- a. Penyiapan Perumusan Kebijakan di bidang surveilans faktor risiko, penyehatan air dan sanitasi dasar, penyehatan pangan, penyehatan udara, tanah, dan kawasan, dan pengamanan limbah, serta adaptasi perubahan iklim dan kebencanaan
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang surveilans faktor risiko, penyehatan air dan sanitasi dasar, penyehatan pangan, penyehatan udara, tanah, dan kawasan, dan pengamanan limbah, serta adaptasi perubahan iklim dan kebencanaan
- c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang surveilans faktor risiko, penyehatan air dan sanitasi dasar, penyehatan pangan, penyehatan

- udara, tanah, dan kawasan, dan pengamanan limbah, serta adaptasi perubahan iklim dan kebencanaan
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang surveilans faktor risiko, penyehatan air dan sanitasi dasar, penyehatan pangan, penyehatan udara, tanah, dan kawasan, dan pengamanan limbah, serta adaptasi perubahan iklim dan kebencanaan
 - e. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
 - f. Pelaksanaan urusan administrasi seksi

4.5 Gambaran Puskesmas dan Desa di Kabupaten Pasuruan

Kabupaten Pasuruan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Dalam melaksanakan upaya kesehatan, Kabupaten Pasuruan memiliki 33 Puskesmas, 77 puskesmas pembantu, dan 79 klinik. Berikut ini merupakan daftar puskesmas yang ada di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 4.5 Daftar Puskesmas di Kabupaten Pasuruan

No	Puskesmas	Jumlah Desa
1	Purwodadi	13
2	Nongkojajar	8
3	Sumberpitu	4
4	Puspo	7
5	Tosari	8
6	Lumbang	12
7	Pasrepan	17
8	Kejayan	17
9	Ambal-ambil	8
10	Wonorejo	15
11	Purwosari	11
12	Karangrejo	4
13	Prigen	8
14	Bulukandang	6
15	Sukorejo	19
16	Pandaan	12
17	Sebani	6
18	Gempol	9
19	Kepulungan	6
20	Beji	14
21	Bangil	7

No	Puskesmas	Jumlah Desa
22	Raci	8
23	Rembang	17
24	Kraton	12
25	Ngempit	13
26	Pohjentrek	9
27	Gondangwetan	20
28	Rejoso	16
29	Winongan	18
30	Grati	9
31	Kedawung Wetan	6
32	Lekok	11
33	Nguling	15
Jumlah Desa		365

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, Tahun 2021

Setiap puskesmas memiliki minimal satu tenaga sanitarian. Sanitarian tersebut memiliki tugas salah satunya untuk mengambil sampel air untuk diuji kualitasnya dan mendata akses jamban sehat yang terdapat di wilayah kerjanya.

4.6 Gambaran Kasus Stunting di Desa Lokus Stunting di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

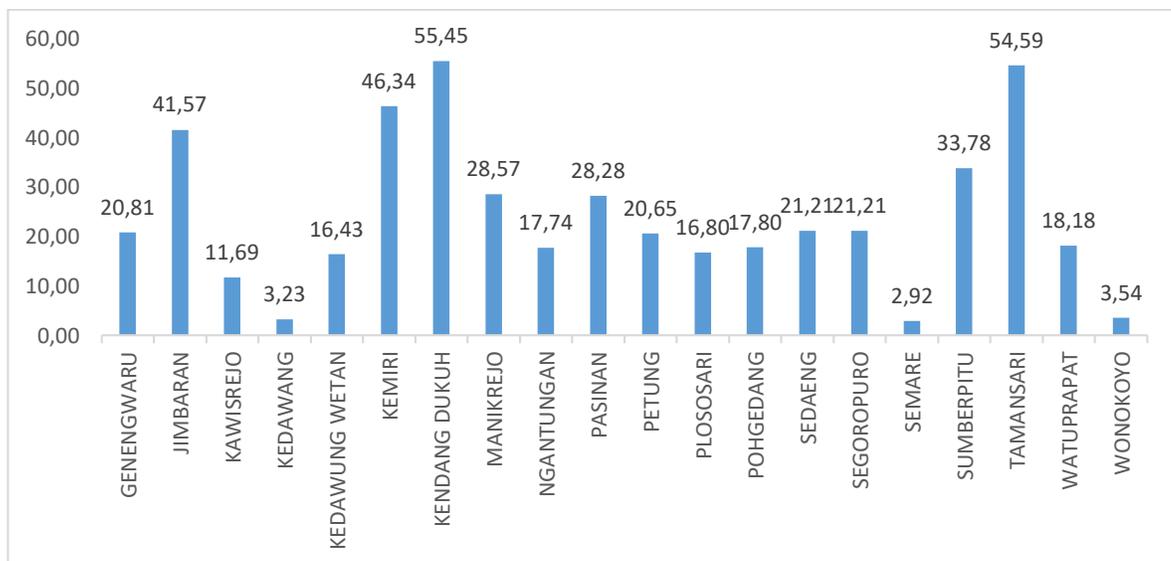
Berdasarkan Keputusan Bupati Pasuruan Nomor 050/280/HK/424.013/2021 tentang Penetapan Prioritas Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021, dari 365 desa di Kabupaten Pasuruan, terdapat 20 lokasi fokus stunting yang tersebar di berbagai kecamatan sebagai berikut:

No	Kecamatan	Puskesmas	Desa
1	Puspo	Puspo	Jimbaran
2	Puspo	Puspo	Kemiri
3	Grati	Kedawungwetan	Kedawungwetan
4	Grati	Grati	Plososari
5	Rejoso	Rejoso	Segoropuro
6	Rejoso	Rejoso	Kawisrejo
7	Rejoso	Rejoso	Manikrejo
8	Nguling	Nguling	Watuprapat
9	Nguling	Nguling	Kedawang
10	Pasrepan	Pasrepan	Petung

No	Kecamatan	Puskesmas	Desa
11	Pasrepan	Pasrepan	Pohgedang
12	Pasrepan	Pasrepan	Ngantungan
13	Wonorejo	Wonorejo	Tamansari
14	Wonorejo	Wonorejo	Kendangdukuh
15	Tutur	Sumberpitu	Sumberpitu
16	Tosari	Tosari	Sedaeng
17	Rembang	Rembang	Genengwaru
18	Beji	Beji	Wonokoyo
19	Kraton	Kraton	Semare
20	Lekok	Lekok	Pasinan

Tabel 4.6 Daftar Desa Prioritas Lokus Intervensi Stunting Terintegrasi di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

Berikut ini merupakan prevalensi kasus stunting yang terdapat di desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan tahun 2021.



Gambar 4.1 Presentase Kasus Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas, kasus stunting tertinggi berada di Desa Kendangdukuh, Kecamatan Wonorejo dengan 55,45% kasus stunting. Angka tersebut masih jauh dari standar kasus stunting di Indonesia sebesar 25,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor risiko penyebab stunting yang masih dijumpai di desa tersebut dan

belum tertangani dengan baik. Sedangkan kasus stunting terendah berada di Desa Semare, Kecamatan Kraton dengan 2,92% kasus stunting.

4.7 Gambaran Kualitas Air di Desa Non-Lokus dan Lokus Stunting di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

4.7.1 Hasil Uji Petik Air Bersih pada Desa di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

Uji Petik Air Bersih dilakukan oleh setiap puskesmas di Kabupaten Pasuruan dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Parameter yang diukur dalam uji ini adalah parameter biologi, yakni total coliform. Titik sampel air diambil dari beragam lokasi, antara lain sumur warga, PDAM, HIPPAM, puskesmas, sekolah, dan tempat ibadah.

Tabel 4.7 Hasil Uji Petik Air Bersih di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

No	Puskesmas	Jumlah Desa	Jumlah Desa Diambil Sampel	Parameter Mikrobiologi	
				MS	TMS
1	Purwodadi	13	10	0	10
2	Nongkojajar	8	8	0	8
3	Sumberpitu	4	4	0	4
4	Puspo	7	3	0	3
5	Tosari	8	7	0	7
6	Lumbang	12	8	0	8
7	Pasrepan	17	8	1	7
8	Kejayan	17	4	1	3
9	Ambal-ambil	8	7	0	7
10	Wonorejo	15	7	0	7
11	Purwosari	11	9	1	8
12	Karangrejo	4	4	0	4
13	Prigen	8	8	0	8
14	Bulukandang	6	5	0	5
15	Sukorejo	19	14	0	14
16	Pandaan	12	9	0	9
17	Sebani	6	6	0	6
18	Gempol	9	8	1	7
19	Kepulungan	6	6	0	6
20	Beji	14	11	2	9
21	Bangil	7	7	4	3
22	Raci	8	8	4	4
23	Rembang	17	14	3	11
24	Kraton	12	11	0	11
25	Ngempit	13	8	0	8

No	Puskesmas	Jumlah Desa	Jumlah Desa Diambil Sampel	Parameter Mikrobiologi	
				MS	TMS
26	Pohjentrek	9	7	2	5
27	Gondangwetan	20	14	4	10
28	Rejoso	16	15	2	13
29	Winongan	18	13	3	10
30	Grati	9	9	1	8
31	Kedawung Wetan	6	6	0	6
32	Lekok	11	6	3	3
33	Nguling	15	9	4	5
Jumlah		365	273	36	237

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, Tahun 2021

Hasil Uji Petik Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 365 desa, terdapat 273 desa yang menjadi lokasi pengambilan sampel air untuk Uji Petik. Sedangkan pada desa lokus stunting, terdapat 13 desa yang menjadi titik pengambilan sampel air sebagai berikut:

No	Kecamatan	Puskesmas	Desa
1	Puspo	Puspo	Jimbaran
2	Grati	Kedawungwetan	Kedawungwetan
3	Grati	Grati	Plososari
4	Rejoso	Rejoso	Segoropuro
5	Rejoso	Rejoso	Kawisrejo
6	Rejoso	Rejoso	Manikrejo
7	Nguling	Nguling	Watuprapat
8	Nguling	Nguling	Kedawang
9	Tutur	Sumberpitu	Sumberpitu
10	Rembang	Rembang	Genengwaru
11	Beji	Beji	Wonokoyo
12	Kraton	Kraton	Semare
13	Lekok	Lekok	Pasinan

Sedangkan desa yang tidak dilakukan pengambilan sampel yakni Desa Kemiri, Kendangdukuh, Ngantungan, Petung, Pohgedang, Sedaeng, dan Tamansari.

Tabel 4.8 Hasil Uji Petik Air Bersih Pada Desa Lokus Stunting di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

No	Desa	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
1	Genengwaru	1	-
2	Jimbaran	-	3
3	Kawisrejo	1	1
4	Kedawang	-	1
5	Kedawung Wetan	4	3
6	Manikrejo	-	3
7	Pasinan	1	1
8	Plososari	-	2
9	Segoropuro	1	-
10	Semare	-	1
11	Sumberpitu	1	4
12	Watuprapat	-	2
13	Wonokoyo	-	3
Jumlah		9	24

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 24 dari 33 sampel air (72,73%) belum memenuhi persyaratan biologis total coliform yakni 50 CFU/100 ml. Selain itu, masih terdapat desa yang belum diambil sampel air sehingga tidak terdapat data yang mendukung. Air bersih yang belum memenuhi syarat kesehatan dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain tempat penyimpanan air yang kurang higienis, kondisi perpipaan yang bocor, dan sumber air bersih yang belum terlindungi dengan baik.

4.7.2 Hasil Surveilans Air Menggunakan *Sanitarian Kit* di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

Pengujian kualitas air dilakukan menggunakan *Sanitarian Kit*. Parameter yang diuji antara lain pH, suhu, *Total Dissolved Solid* (TDS), E-coli, total coliform, nitrat, nitrit, dan kromium. Sampel air dinyatakan tidak memenuhi syarat apabila terdapat satu parameter yang tidak memenuhi syarat kualitas air.

Tabel 4.9 Hasil Surveilans Air Menggunakan Sanitarian Kit di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

No	Puskesmas	Jumlah Desa	Jumlah Desa yang Diambil Sampel
1	Purwodadi	13	7
2	Nongkojajar	8	7
3	Sumberpitu	4	4
4	Puspo	7	3
5	Tosari	8	8
6	Lumbang	12	9
7	Pasrepan	17	8
8	Kejayan	17	13
9	Ambal-ambil	8	8
10	Wonorejo	15	8
11	Purwosari	11	9
12	Karangrejo	4	4
13	Prigen	8	8
14	Bulukandang	6	3
15	Sukorejo	19	14
16	Pandaan	12	11
17	Sebani	6	3
18	Gempol	9	7
19	Kepulungan	6	6
20	Beji	14	12
21	Bangil	7	5
22	Raci	8	7
23	Rembang	17	17
24	Kraton	12	10
25	Ngempit	13	7
26	Pohjentrek	9	9
27	Gondangwetan	20	16
28	Rejoso	16	13
29	Winongan	18	11
30	Grati	9	8
31	Kedawung Wetan	6	6

No	Puskesmas	Jumlah Desa	Jumlah Desa yang Diambil Sampel
32	Lekok	11	9
33	Nguling	15	10
	Jumlah Desa	365	280

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, Tahun 2021

Hasil Surveilans Air Kabupaten Pasuruan tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 365 desa, terdapat 280 desa yang menjadi tempat pengambilan sampel air. Hasil pemeriksaan air kemudian dikategorikan berdasarkan 8 parameter sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pemeriksaan Surveilans Air Menggunakan Sanitarian Kit di Kabupaten Pasuruan Berdasarkan Parameter Tahun 2021

No	Puskesmas	Jumlah Desa yang Diambil Sampel	Parameter Fisik						Parameter Mikrobiologi				Parameter Kimia					
			pH		Suhu		TDS		Coliform		E.Coli		Nitrat		Nitrit		Kromium	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	Purwodadi	7	7	0	7	0	7	0	7	0	7	0	7	0	4	3	6	1
2	Nongkojajar	7	6	1	7	0	7	0	0	7	2	5	7	0	7	0	7	0
3	Sumberpitu	4	0	4	4	0	4	0	2	2	1	3	4	0	4	0	1	3
4	Puspo	3	3	0	3	0	3	0	0	3	0	3	3	0	3	0	0	3
5	Tosari	8	8	0	8	0	8	0	5	3	3	5	8	0	8	0	2	7
6	Lumbang	9	9	0	9	0	9	0	4	5	5	4	9	0	9	0	9	0
7	Pasrepan	8	0	8	8	0	8	0	3	5	3	5	8	0	8	0	8	0
8	Kejayan	13	13	0	13	0	13	0	13	0	6	7	13	0	13	0	13	0
9	Ambal-ambil	8	8	0	8	0	8	0	6	2	3	5	8	0	8	0	8	0
10	Wonorejo	8	8	0	8	0	8	0	8	0	3	5	8	0	8	0	8	0
11	Purwosari	9	9	0	9	0	9	0	5	4	1	8	9	0	9	0	9	0
12	Karangrejo	4	4	0	4	0	4	0	4	0	2	2	4	0	4	0	1	3
13	Prigen	9	9	0	9	0	9	0	3	6	2	7	9	0	9	0	9	0
14	Bulukandang	3	3	0	3	0	3	0	2	1	2	1	3	0	3	0	3	0
15	Sukorejo	14	14	0	14	0	14	0	14	0	0	14	14	0	14	0	5	9
16	Pandaan	11	10	1	9	2	11	0	3	8	0	11	2	9	11	0	4	7
17	Sebani	3	3	0	3	0	3	0	2	1	1	2	3	0	3	0	3	0
18	Gempol	7	7	0	7	0	7	0	7	0	4	3	7	0	7	0	7	0
19	Kepulungan	6	6	0	6	0	6	0	1	5	3	3	1	5	4	2	6	0
20	Beji	12	12	0	12	0	8	4	12	0	3	9	9	3	11	1	6	6
21	Bangil	5	5	0	5	0	5	0	1	4	1	4	5	0	5	0	5	0
22	Raci	7	7	0	7	0	7	0	3	4	1	6	7	0	7	0	7	0

No	Puskesmas	Jumlah Desa yang Diambil Sampel	Parameter Fisik						Parameter Mikrobiologi				Parameter Kimia					
			pH		Suhu		TDS		Coliform		E.Coli		Nitrat		Nitrit		Kromium	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
23	Rembang	17	17	0	17	0	15	2	4	13	1	16	0	17	14	3	12	5
24	Kraton	10	10	0	10	0	10	0	1	9	3	7	10	0	10	0	0	10
25	Ngempit	7	7	0	7	0	7	0	7	0	2	5	7	0	7	0	7	0
26	Pohjentrek	9	9	0	9	0	9	0	9	0	4	5	8	1	9	0	5	4
27	Gondang Wetan	19	19	0	19	0	19	0	11	8	11	8	19	0	19	0	18	1
28	Rejoso	13	12	1	13	0	11	2	10	3	11	2	13	0	13	0	8	5
29	Winongan	11	11	0	11	0	11	0	5	6	11		11	0	11	0	11	0
30	Grati	8	8	0	8	0	6	2	4	4	1	7	4	4	8	0	8	0
31	Kd. Wetan	6	6	0	6	0	6	0	4	2	2	4	4	2	2	4	0	6
32	Lekok	9	9	0	9	0	2	7	9	0	6	3	5	4	3	6	8	1
33	Nguling	10	2	8	10	0	8	2	5	5	7	3	4	6	7	3	6	3
Jumlah		284	261	23	282	2	265	19	174	110	112	172	233	51	262	22	210	74

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, Tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut, 172 desa (60,56%) masih belum memenuhi parameter *E.Coli*. Angka tersebut menjadi yang terbesar dibandingkan dengan parameter yang lainnya. Sedangkan pada desa lokus stunting, hanya terdapat 16 desa yang diambil sampel airnya. Desa tersebut disajikan dalam Tabel 4.4. Desa yang tidak dilakukan pengambilan air adalah Ngantungan, Petung, Tamansari, dan Pohgading.

Tabel 4.11 Hasil Surveilans Air Bersih Menggunakan *Sanitarian Kit* di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

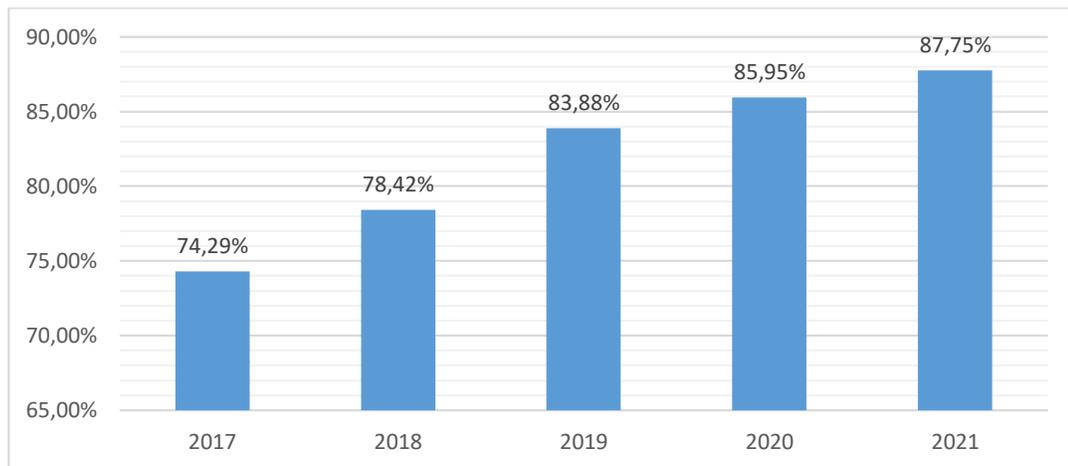
No	Desa	Sumber Air Bersih	Jumlah Dusun	MS		TMS	
				n	%	n	%
1	Genengwaru	Sumur bor dengan pompa	1	0	0	1	100
2	Jimbaran	Perpipaan non-PDAM	5	4	80	1	20
3	Kawisrejo	Sumur bor dengan pompa	2	1	50	1	50
4	Kedawang	Sumur bor dengan pompa	5	0	0	5	100
5	Kd. Wetan	Sumur bor dengan pompa dan perpipaan non-PDAM	13	1	7,7	12	92,3
6	Kemiri	Perpipaan non-PDAM	3	2	66,67	1	33,33
7	Manikrejo	Sumur bor dengan pompa	3	3	100	0	0
8	Pasinan	Sumur bor dengan pompa	1	1	100	0	0
9	Plososari	Sumur bor dengan pompa dan sumur gali dengan pompa	2	1	50	1	50
10	Pohgedang	Perpipaan non-PDAM	6	1	16,67	5	83,33
11	Sedaeng	Perpipaan non-PDAM	3	1	33,33	2	66,67
12	Segoropuro	Sumur bor dengan pompa dan perpipaan non-PDAM	2	1	50	1	50
13	Semare	Sumur gali dengan pompa	2	1	50	1	50
14	Sumberpitu	Perpipaan pamsimas	8	1	12,5	7	87,5
15	Watuprapat	Sumur bor dengan pompa	1	1	100	0	0
16	Wonokoyo	Perpipaan non-PDAM	2	1	50	1	50
Jumlah			59	20		39	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, 2021

Sebagian besar sampel air yang diambil berasal dari perpipaan non-PDAM. Hasil pengambilan sampel air menunjukkan bahwa dari 59 sampel air yang diambil, 39 di antaranya masih belum memenuhi syarat kesehatan. Selain itu, masih terdapat empat desa yang masih belum dilakukan pemeriksaan sampel air, yakni Desa Kendang Dukuh, Desa Ngantungan, Desa Petung, dan Desa Tamansari.

4.8 Gambaran Akses Jamban Sehat di Desa Non-Lokus dan Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan

Akses sanitasi merupakan salah satu indikator dalam RPJMN 2020-2024 yang diwujudkan dalam bentuk desa bebas dari buang air besar sembarangan. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Pasuruan melakukan pendataan terkait akses sanitasi jamban sehat yang diukur setiap tahunnya. Berikut ini laporan hasil akses jamban sehat mulai dari tahun 2017.



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, 2021

Gambar 4.2 Hasil Persentase Akses Jamban Sehat di Kabupaten Pasuruan Tahun 2017-2021

Hasil pendataan menunjukkan bahwa akses jamban di Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga 2021. Berdasarkan pendataan STBM di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021, dari 365 desa di Kabupaten Pasuruan, terdapat 335 desa yang telah terekap. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Pendataan STBM di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

No	Puskesmas	Jumlah Desa	Jumlah Desa Terekap	Jumlah Desa Belum Pendataan
1	Purwodadi	13	12	1
2	Nongkojajar	8	8	0
3	Sumberpitu	4	4	0
4	Puspo	7	7	0

No	Puskesmas	Jumlah Desa	Jumlah Desa Terekap	Jumlah Desa Belum Pendataan
5	Tosari	8	8	0
6	Lumbang	12	12	0
7	Pasrepan	17	17	0
8	Kejayan	17	12	5
9	Ambal-ambil	8	8	0
10	Wonorejo	15	15	0
11	Purwosari	11	11	0
12	Karangrejo	4	4	0
13	Prigen	8	8	0
14	Bulukandang	6	6	0
15	Sukorejo	19	14	5
16	Pandaan	12	12	0
17	Sebani	6	6	0
18	Gempol	9	6	3
19	Kepulungan	6	6	0
20	Beji	14	13	1
21	Bangil	7	4	3
22	Raci	8	4	4
23	Rembang	17	14	3
24	Kraton	12	7	5
25	Ngempit	13	13	0
26	Pohjentrek	9	9	0
27	Gondangwetan	20	20	0
28	Rejoso	16	16	0
29	Winongan	18	18	0
30	Grati	9	9	0
31	Kedawung Wetan	6	6	0
32	Lekok	11	11	0
33	Nguling	15	15	0
Jumlah		365	335	30

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, 2021

Suatu rumah tangga dikatakan memiliki akses jamban sehat apabila telah memenuhi salah satu kriteria di antara sanitasi aman, layak, belum layak, dan *sharing*. Sedangkan untuk rumah tangga dengan non-akses jamban sehat apabila masih melakukan BABS Tertutup maupun Terbuka. Apabila suatu desa sudah tidak terdapat rumah tangga yang melakukan BABS, maka desa tersebut dapat dikategorikan sebagai Desa ODF. Berikut ini merupakan daftar jumlah desa yang telah dikategorikan ODF maupun yang masih dijumpai praktik BABS.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Desa Masih BABS dan Desa ODF di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

No	Puskesmas	Jumlah Desa Terekap	Jumlah Desa Masih BABS	Jumlah Desa ODF
1	Purwodadi	12	9	3
2	Nongkojajar	8	0	8
3	Sumberpitu	4	2	2
4	Puspo	7	2	5
5	Tosari	8	1	7
6	Lumbang	12	4	8
7	Pasrepan	17	15	2
8	Kejayan	12	11	1
9	Ambal-ambil	8	6	2
10	Wonorejo	15	14	1
11	Purwosari	11	8	3
12	Karangrejo	4	3	1
13	Prigen	8	4	4
14	Bulukandang	6	1	5
15	Sukorejo	14	13	1
16	Pandaan	12	12	0
17	Sebani	6	5	1
18	Gempol	6	4	2
19	Kepulungan	6	5	1
20	Beji	13	9	4
21	Bangil	4	4	0
22	Raci	4	3	1
23	Rembang	14	13	1
24	Kraton	7	5	2
25	Ngempit	13	12	1
26	Pohjentrek	9	5	4

No	Puskesmas	Jumlah Desa Terekap	Jumlah Desa Masih BABS	Jumlah Desa ODF
27	Gondangwetan	20	12	8
28	Rejoso	16	14	2
29	Winongan	18	13	5
30	Grati	9	5	4
31	Kedawung Wetan	6	6	0
32	Lekok	11	10	1
33	Nguling	15	9	6
Jumlah		335	239	96

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, 2021

Dalam rangka mencapai target SDGs tahun 2030, yakni mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, Pemerintah Indonesia dalam RPJMN 2020-2024 menargetkan terdapat 90% rumah tangga memiliki akses sanitasi layak dan termasuk 15% di dalamnya adalah akses sanitasi aman. Hasil pendataan STBM di Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa rumah tangga di 310 desa masih belum memiliki akses sanitasi yang aman. Sedangkan untuk rumah tangga dengan akses sanitasi layak telah memenuhi target tersebar di 183 desa di wilayah Kabupaten Pasuruan. Hasil lengkap per wilayah kerja puskesmas disajikan dalam tabel berikut.

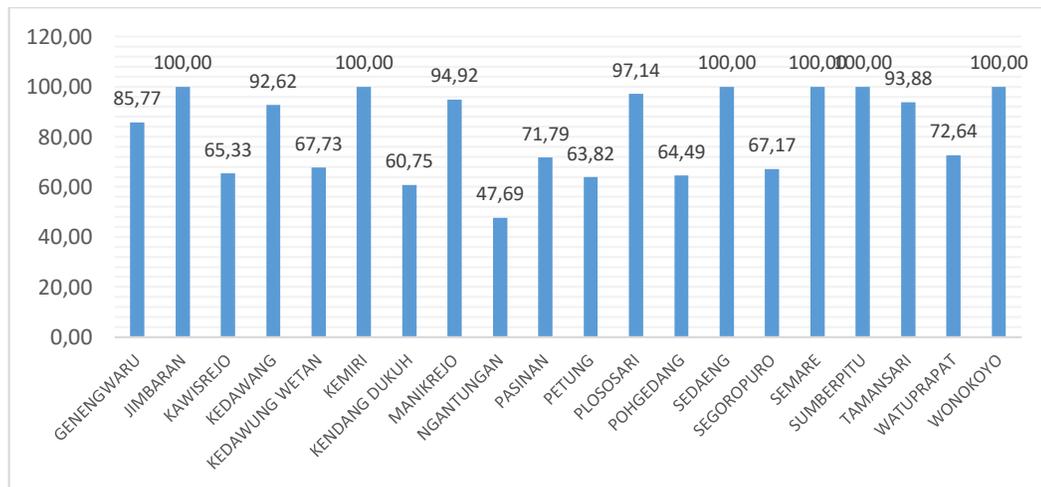
Tabel 4.14 Cakupan Akses Sanitasi Aman dan Layak di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

No	Puskesmas	Jumlah Desa Mencapai Target Akses Aman		Jumlah Desa Mencapai Target Akses Layak	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya
1	Purwodadi	12	0	3	9
2	Nongkojajar	8	0	0	8
3	Sumberpitu	4	0	1	3
4	Puspo	7	0	7	0
5	Tosari	8	0	0	8
6	Lumbang	12	0	8	4
7	Pasrepan	17	0	14	3
8	Kejayan	12	0	7	5
9	Ambal-Ambil	8	0	4	4
10	Wonorejo	15	0	7	8
11	Purwosari	11	0	2	9
12	Karangrejo	3	1	2	2
13	Prigen	8	0	1	7
14	Bulukandang	6	0	0	6

No	Puskesmas	Jumlah Desa Mencapai Target Akses Aman		Jumlah Desa Mencapai Target Akses Layak	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya
15	Sukorejo	14	0	7	7
16	Pandaan	9	3	5	7
17	Sebani	6	0	2	4
18	Gempol	5	1	2	4
19	Kepulungan	6	0	0	6
20	Beji	13	0	5	8
21	Bangil	4	0	0	4
22	Raci	3	1	2	2
23	Rembang	14	0	12	2
24	Kraton	6	1	4	3
25	Ngempit	13	0	4	9
26	Pohjentrek	9	0	0	9
27	Gondang Wetan	19	1	5	15
28	Rejoso	13	3	12	4
29	Winongan	16	2	10	8
30	Grati	9	0	2	7
31	Kedawung Wetan	5	1	4	2
32	Lekok	6	5	10	1
33	Nguling	9	6	10	5
Jumlah		310	25	152	183

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, 2021

Selanjutnya, hasil perekapan akses sanitasi jamban sehat pada desa lokus stunting digambarkan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 4.3 Persentase Akses Jamban Sehat di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

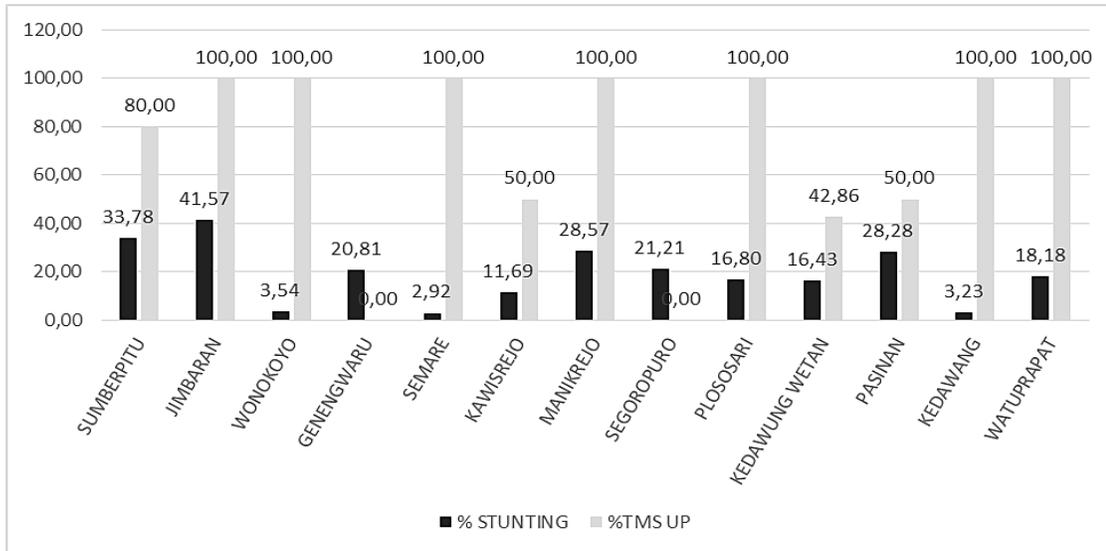
Terdapat 6 desa yang memiliki akses jamban sehat dengan presentase 100%, yakni Desa Jimbaran, Desa Kemiri, Desa Sedaeng, Desa Semare, Desa Sumberpitu, dan Desa Wonokoyo. Sedangkan desa yang memiliki presentase terendah untuk akses jamban sehat adalah Desa Ngantungan sebesar 47,69%. Angka tersebut masih belum memenuhi target Kabupaten Pasuruan yakni desa 100% bebas dari buang air besar sembarangan (BABS). Desa yang belum memiliki akses jamban sehat yang baik menunjukkan bahwa masih belum terlaksananya STBM dengan optimal, terutama untuk pilar pertama mengenai buang air besar sembarangan. Selain itu, masih terdapat desa yang belum mencapai status desa ODF (*Open Defecation Free*). Desa tersebut meliputi Desa Plososari, Kedawung Wetan, Pasinan, Kedawang, Watuprapat, Ngantungan, Petung, Pohgedang, Kawisrejo, Manikrejo, Segoropuro, Genengwaru, Kendangdukuh, dan Tamansari. Suatu desa dikatakan telah mencapai status ODF apabila sudah tidak terdapat individu yang buang air besar sembarangan.

4.9 Gambaran Hubungan Kasus Stunting dengan Kualitas Air dan Akses Jamban Sehat pada Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan

4.9.1 Gambaran Kasus Stunting dan Hasil Uji Petik Tahun 2021

Berikut ini merupakan tabel kasus Stunting dengan Hasil Uji Petik tahun 2021 pada 13 desa lokus stunting di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan grafik di bawah, desa yang belum pernah dilakukan Uji Petik dan yang memiliki angka Tidak Memenuhi Syarat tinggi cenderung memiliki kasus stunting yang tinggi pula. Hal tersebut terjadi di Desa Sumberpitu, Jimbaran, Kemiri, Sedaeng, Petung, Pohgedang, Kendang Dukuh, Tamansari, Manikrejo, dan Watuprapat. Namun hasil yang berbeda juga ditemukan bahwa desa yang memiliki angka Tidak Memenuhi Syarat tinggi namun memiliki kasus stunting yang rendah. Desa tersebut meliputi Desa Wonokoyo, Semare, Kawisrejo, Plososari, Kedawung Wetan, dan Kedawang. Hasil lain yang ditunjukkan yakni desa yang memiliki angka TMS rendah namun memiliki kasus stunting yang tinggi. Hal tersebut terjadi pada Desa Segoropuro dan Genengwaru. Hasil yang bervariasi menunjukkan bahwa kasus stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

lingkungan saja, melainkan terdapat faktor lain seperti kondisi kesehatan gizi ibu dan balita sendiri.



Gambar 4.4 Gambaran Kasus Stunting dan Hasil Uji Petik Tahun 2021

Kualitas air di desa lokus stunting di atas kemudian dibandingkan dengan kualitas air di 13 desa non-lokus stunting menggunakan uji statistic *Phi Coefficient*. Hasil uji tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.15 Tabulasi Silang Kualitas Air Uji Petik dan Desa Lokus Stunting

Variabel		Lokus Stunting				Total	
		Tidak		Ya			
		n	%	n	%	n	%
Kualitas Air	MS	5	19,23%	2	7,69%	7	26,92%
	TMS	8	30,76%	11	42,32%	19	73,08%
Total		13	50%	13	50%	26	100%

Berdasarkan Tabel 4.15, terdapat 2 desa (7,69%) yang menjadi lokus stunting dan memiliki sampel air yang memenuhi syarat kesehatan. Lalu terdapat 11 desa (42,32%) yang menjadi lokus stunting dan dijumpai adanya sampel air tidak memenuhi syarat. Sedangkan pada desa non-lokus, terdapat 5 desa (19,23%) yang

sampel airnya memenuhi syarat kesehatan dan 8 desa (30,76%) memiliki sampel air yang belum memenuhi syarat kesehatan. Tabulasi silang di atas kemudian dianalisis menggunakan uji *Phi-Coefficient* untuk mencari kuat hubungan antara kualitas air Uji Petik dengan kejadian stunting di desa lokus.

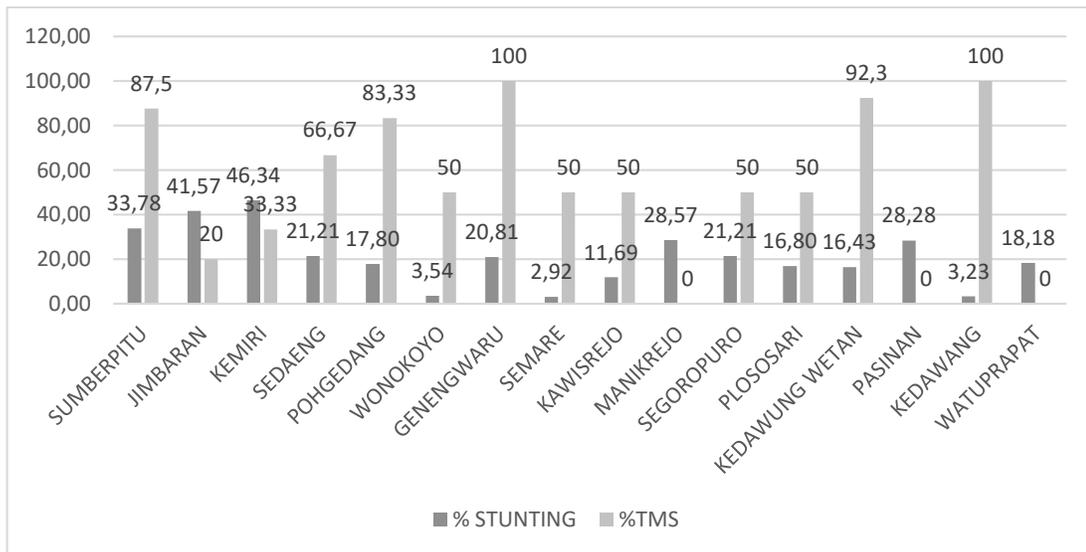
$$\Phi = \frac{ad-bc}{\sqrt{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}}$$

$$\Phi = \frac{(5 \times 11) - (2 \times 8)}{\sqrt{7 \times 9 \times 13 \times 13}} = 0,26$$

Hasil uji *Phi-Coefficient* menunjukkan nilai sebesar 0,26 yang berarti bahwa kualitas air hasil uji petik dengan kejadian stunting di desa lokus memiliki hubungan yang lemah. Berdasarkan hal tersebut, kejadian stunting pada desa lokus tidak hanya disebabkan oleh kualitas air yang belum memenuhi syarat, tetapi juga terdapat faktor lain yang memengaruhi kejadian stunting.

4.9.2 Gambaran Kasus Stunting dan Hasil Surveilans Air di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

Berikut ini merupakan tabel Kasus Stunting dengan Hasil Surveilans Air tahun 2021 pada 16 desa lokus stunting di Kabupaten Pasuruan.



Gambar 4.5 Gambaran Kasus Stunting dan Hasil Surveilans Air Tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas, desa yang memiliki kasus stunting relatif tinggi masih belum pernah dilakukan Surveilans Air, meliputi Desa Ngantungan, Petung, Kendang Dukuh, dan Tamansari. Selain itu, desa yang memiliki angka kasus stunting melebihi angka prevalensi stunting di Kabupaten Pasuruan yang sebesar 18,1% cenderung memiliki angka sampel air yang tidak memenuhi syarat cukup tinggi juga. Hal tersebut terlihat pada Desa Sumberpitu, Sedaeng, dan Genengwaru. Desa lain yang memiliki angka kasus stunting di bawah angka prevalensi kabupaten juga harus menjadi perhatian karena masih banyak yang belum memenuhi syarat kesehatan.

Tabel 4.16 Tabulasi Silang Kualitas Air pada Surveilans Air dan Desa Lokus Stunting

Variabel		Lokus Stunting				Total	
		Tidak		Ya			
		Hasil	n	%	n	%	n
Kualitas Air Surveilans	MS	7	21,88%	3	9,37%	10	31,25%
	TMS	9	28,12%	13	40,63%	22	68,75%
Total		16	50%	16	%	32	100%

Berdasarkan tabel 4.16, terdapat 3 desa (9,37%) yang menjadi lokus stunting dan memiliki sampel air yang memenuhi syarat kesehatan. Lalu terdapat 13 desa (40,63%) yang menjadi lokus stunting dan dijumpai adanya sampel air tidak memenuhi syarat. Sedangkan pada desa non-lokus, terdapat 7 desa (21,88%) yang sampel airnya memenuhi syarat kesehatan dan 9 desa (28,12%) memiliki sampel air yang belum memenuhi syarat kesehatan. Tabulasi silang tersebut kemudian dianalisis menggunakan Uji *Phi Coefficient* sebagai berikut.

$$\Phi = \frac{ad-bc}{\sqrt{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}}$$

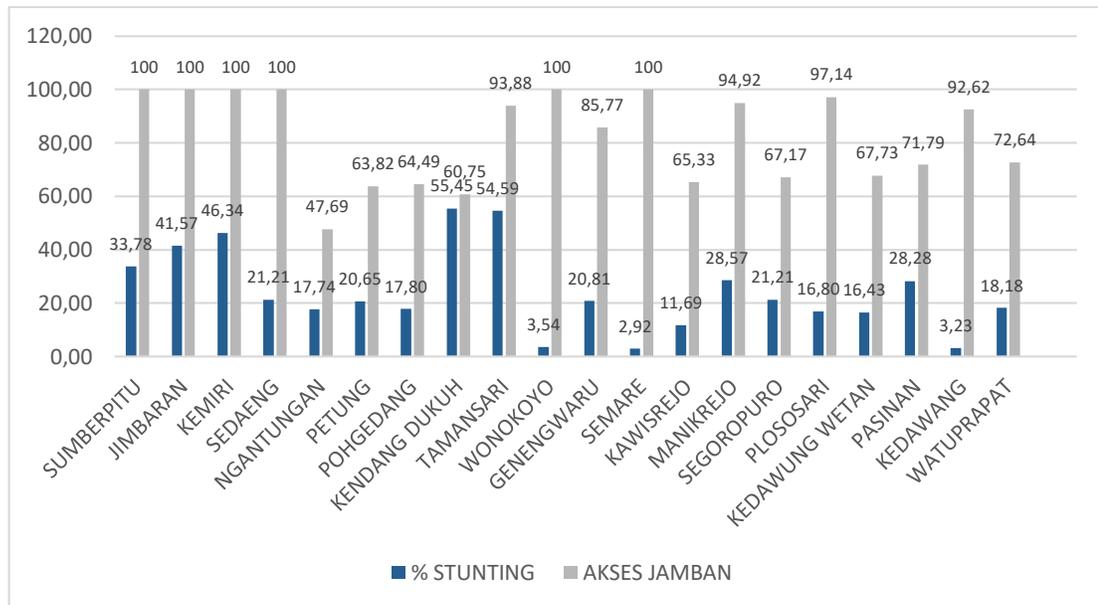
$$\Phi = \frac{(7 \times 13) - (3 \times 9)}{\sqrt{10 \times 22 \times 16 \times 16}} = 0,27$$

Hasil uji *Phi Coefficient* menunjukkan nilai 0,27 yang berarti kualitas air berdasarkan hasil Surveilans Air dengan kejadian stunting di desa lokus memiliki hubungan yang lemah. Hasil serupa didapatkan oleh penelitian yang didapatkan Sinatrya dkk (2019)

yang mengemukakan bahwa hubungan antara sumber dan kualitas air minum dengan kejadian stunting di Kotakulon, Bondowoso yang tidak signifikan.

4.9.3 Gambaran Kasus Stunting dan Akses Jamban Sehat Tahun 2021

Berikut ini merupakan grafik Kasus Stunting dengan Akses Jamban tahun 2021 pada 20 desa lokus stunting di Kabupaten Pasuruan.



Gambar 4.6 Grafik Kasus Stunting dan Akses Jamban Sehat di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021

Berdasarkan grafik tersebut, desa dengan akses jamban yang mencapai 100% cenderung memiliki angka kasus stunting yang rendah, seperti pada Desa Wonokoyo dan Desa Semare. Namun hal berbeda ditemukan pada Desa Sumberpitu, Jimbaran, Kemiri, dan Sedaeng. Pada desa tersebut, akses jamban telah mencapai angka 100% namun angka kasus stunting masih cukup tinggi. Pada desa yang akses jambannya belum mencapai 100%, cenderung memiliki angka kasus stunting di atas angka prevalensi Kabupaten Pasuruan yang sebesar 18,1%. Belum meratanya akses jamban perlu menjadi perhatian untuk dilakukan intervensi.

Sedangkan pada uji *Phi Coefficient* yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara akses jamban sehat dengan kejadian stunting di desa lokus stunting. Berikut ini merupakan hasil uji statistiknya.

Tabel 4.17 Tabulasi Silang Akses Jamban Sehat dan Desa Lokus Stunting

Variabel Hasil		Lokus Stunting				Total	
		Tidak		Ya			
		n	%	n	%	n	%
Akses Jamban	Baik	5	12,5%	6	15%	11	27,5%
	Buruk	15	37,5%	14	35%	29	72,5%
Total		20	50%	20	50%	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.17, terdapat 6 desa (15%) yang menjadi lokus stunting dan memiliki akses jamban sehat. Lalu terdapat 14 desa (35%) yang menjadi lokus stunting dan dijumpai adanya non-akses jamban sehat. Sedangkan pada desa non-lokus, terdapat 5 desa (12,5%) yang telah memiliki akses jamban dan 15 desa (37,5%) masih dijumpai akses jamban sehat yang buruk. Tabulasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji *Phi Coefficient* sebagai berikut.

$$\Phi = \frac{ad - bc}{\sqrt{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}}$$

$$\Phi = \frac{(5 \times 14) - (6 \times 15)}{\sqrt{11 \times 29 \times 20 \times 20}} = 0,055$$

Hasil uji *Phi Coefficient* menunjukkan nilai 0,055 yang berarti akses jamban sehat dengan kejadian stunting di desa lokus memiliki hubungan yang sangat lemah. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang didapatkan Sinatrya dkk (2019) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan antara akses jamban sehat dengan kejadian stunting di Kotakulon, Bondowoso.

4.10 Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Mengatasi Kasus Stunting di Kabupaten Pasuruan

Dalam mengatasi permasalahan stunting di Desa Lokus Stunting maupun seluruh desa di Kabupaten Pasuruan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan merencanakan dan melaksanakan berbagai upaya, baik berbentuk regulasi, teknis, dan pengawasan. Upaya tersebut difokuskan pada faktor risiko dari lingkungan, khususnya

pada kualitas air dan akses jamban sehat. Berikut ini merupakan penjabaran upaya yang dilakukan.

1. Upaya Pengelolaan Air

a. Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM)

RPAM merupakan konsep pengamanan air minum berbasis risiko yang dilaksanakan pada seluruh sistem penyediaan air minum (SPAM), mulai sumber air baku hingga konsumen melalui pencegahan dan perlindungan, serta pengendalian pasokan air minum kepada masyarakat.

b. Kolaborasi Pengawasan Air dengan PDAM

PDAM sebagai salah satu pemasok air yang paling sering digunakan masyarakat secara internal melakukan pengawasan pada air baku yang ada di wilayah pasokannya. Pengawasan ini dimaksudkan agar air yang dikonsumsi masyarakat terjamin dari segi keamanan dan kesehatannya. Selain itu, sebagai bentuk deteksi dini risiko pencemaran air.

c. Sosialisasi RPAM di Desa

Pengamanan Air Minum tentunya tidak dapat terlaksana dalam waktu singkat apabila tidak didukung oleh seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi ke desa-desa guna mengenalkan, advokasi, sarana bertukar masukan dalam penyusunan strategi RPAM, dan evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam penerapan RPAM di PDAM selama ini.

d. Surveilans dan Survei Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAM-RT)

Upaya pengawasan yang dilakukan dapat berupa Inspeksi Sarana Air Bersih (SAB), dan Survei Kualitas Sarana Air Minum Rumah Tangga (SKAM-RT) dengan menggunakan *sanitarian kit*. Pelaksanaan upaya di atas merupakan bentuk dukungan terhadap program Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI mengupayakan akses air minum layak sebesar 100% termasuk akses aman sebesar 15% di dalamnya.

2. Upaya Percepatan Akses Sanitasi Jamban Sehat

a. Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD)

Padat Karya Tunai Desa merupakan program pemerintah berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya yang miskin dan marginal, bersifat produktif yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk menambah pendapatan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Intervensi PKTD ini diharapkan mampu menambah jumlah akses dan atau meningkatkan kualitas akses sarana sanitasi lingkungan (5 pilar STBM) dan sebagai bentuk apresiasi perubahan perilaku bagi desa/kelurahan yang sudah SBS (Kemenkes RI, 2021).

b. Monitoring Evaluasi Bersama Stakeholder

Monitoring dan Evaluasi ini diadakan secara berkala dengan menghadirkan OPD, kepala daerah baik desa maupun kelurahan, dan organisasi terkait tentang berjalannya program yang telah dilaksanakan.

c. Kolaborasi dengan Badan Usaha dan TNI

Sebagai bentuk tanggung jawab social kepada pembangunan masyarakat dan lingkungan, suatu badan usaha/perusahaan memiliki CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Salah satu tujuan dari adanya CSR ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar perusahaan.

d. Rencana Penyusunan Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK)

Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota (SSK) merupakan dokumen perencanaan strategis sanitasi jangka menengah (5 tahun) yang memberikan arah bagi pengembangan sanitasi jangka menengah sekaligus menjadi wujud perhatian yang lebih dari Pemerintah Daerah terhadap pengelolaan sanitasi bagi masyarakat di daerahnya dalam rangka pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dari sektor sanitasi.

- e. Pemetaan Penyusunan Strategi Peningkatan Akses Jamban Sehat
Pemetaan Peningkatan Akses dilakukan pada seluruh desa sebagai langkah untuk menyusun strategi percepatan peningkatan akses jamban sehat di Kabupaten Pasuruan.
 - f. Regulasi terkait Lokus dan Intervensi Jamban Sehat
Upaya penyusunan regulasi yang sedang dilakukan adalah pembentukan Peraturan Bupati tentang Lokus Sasaran Intervensi Fisik Pembangunan Jamban Sehat. Dalam pelaksanaannya, dilakukan oleh dinas terkait yaitu Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, sedangkan untuk perubahan perilaku dilakukan oleh Dinas Kesehatan.
3. Intervensi Spesifik Kesehatan Lingkungan dalam Upaya Penurunan Kasus Stunting
- a. Pengawasan Tempat Pengolahan Pangan
Adanya Pengawasan TPP dimaksudkan untuk meminimalisir kejadian keracunan pangan yang disebabkan karena pengolahan pangan yang kurang higienis.
 - b. Pelatihan Penjamah Makanan
Pelatihan Penjamah Makanan dimaksudkan untuk mendukung pengolahan pangan yang aman dan higienis. Pelatihan ini meliputi peraturan perundangan terkait penyehatan makanan, bahaya bahan pencemar makanan, prinsip Higiene Sanitasi Makanan, dan higiene penjamah makanan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Laporan ini merupakan laporan hasil magang di Sub Koordinator Kesehatan Lingkungan, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil identifikasi, dilaporkan bahwa stunting merupakan masalah gizi yang masih menjadi beban kesehatan di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Pasuruan. Kualitas air dan akses jamban sehat perlu menjadi perhatian dalam penanganan stunting. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa:

1. Sebanyak 237 dari 273 (86,81%) desa yang diambil sampel air Uji Petik belum memenuhi syarat kesehatan mikrobiologis. Sedangkan pada Desa Lokus Stunting, sebesar 72,73% sampel air yang diambil masih belum memenuhi syarat mikrobiologis.
2. Sebanyak 172 dari 284 (60,56%) desa yang diambil sampel pada Surveilans Air masih belum memenuhi parameter *E.Coli*. Sedangkan pada Desa Lokus Stunting, sebanyak 66,1% sampel air yang diperiksa belum memenuhi syarat kesehatan.
3. Sebanyak 73,7% desa di Kabupaten Pasuruan masih belum menjadi desa ODF karena masih terdapat individu yang melakukan praktik BABS. Selain itu, akses jamban sehat yang terdapat di 20 desa tersebut belum mencapai target 100%.
4. Berdasarkan uji *Phi Coefficient*, kualitas air dan akses jamban memiliki hubungan yang lemah dengan kasus stunting. Sehingga diperlukan penemuan faktor risiko lainnya lebih lanjut.

Dalam mengatasi masalah kesehatan lingkungan yang ada, terutama kualitas air dan akses jamban, Pemerintah Kabupaten Pasuruan memiliki upaya perbaikan meliputi Pengelolaan Air, Percepatan Pemerataan Akses Sanitasi Aman Layak, dan upaya pendukung lainnya.

5.2 Saran

Melalui laporan magang ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Saran bagi Kegiatan Perbaikan Kualitas Air dan Akses Jamban
 1. Melakukan pengawasan dan pembinaan kepada sanitarian puskesmas untuk meningkatkan pelaksanaan pelayanan kesehatan lingkungan secara berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan
 2. Memberikan rekomendasi dan menyusun rencana tindak lanjut bagi desa/kelurahan yang masih belum memenuhi persyaratan kualitas air bersih dan akses jamban sehat
 3. Memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan lingkungan di puskesmas
 4. Sosialisasi kepada masyarakat terkait pengolahan air minum aman seperti merebus air sebelum dikonsumsi dan cuci tangan pakai sabun sebelum mengolah makanan dan minuman.
 5. Pembentukan kelompok kerja dan koordinator wilayah untuk mempermudah diseminasi informasi dan penyampaian saran, pendapat, serta masukan terkait pengawasan air bersih dan jamban sehat
 6. Penguatan dan percepatan program STBM di desa-desa melalui upaya multisektor (evaluasi stakeholder, meliputi camat, Kepala Puskesmas), sehingga meningkatkan akses air bersih dan jamban sehat
 7. Pembudayaan GERMAS untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait kesehatan terkait pemucuan KK-OD, pengelolaan pangan aman sehat (pemberian tudung saji), dan pengelolaan sampah
 8. Meningkatkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki pengelolaan limbah medis cair yang sesuai standar, melalui peningkatan kapasitas tenaga sanitarian terkait operasional IPAL dan pemantauan kualitas hasil laboratorium limbah
 9. Meningkatkan kegiatan pengawasan dan inspeksi kesehatan lingkungan pada Tempat Pengolahan Pangan (TPP) dan Tempat Fasilitas Umum (TFU).

Pembinaan lembaga takmir masjid, pembinaan pengelola pangan, rumah makan, restoran, jasaboga, dan pedagang kaki lima.

10. Perlu adanya peraturan tentang perubahan iklim yang dapat menyebabkan penyakit menular melalui perantara air seperti diare dan pemetaan risiko daerah rawan perubahan iklim.
 11. Menjalin koordinasi dan kerjasama antar Dinas Kesehatan, lembaga terkait seperti PDAM, dan Pamsimas terkait dalam mengupayakan perbaikan kualitas air bersih dan akses jamban sehat melalui program kesehatan lingkungan yang sedang berjalan.
- b. Saran bagi Peningkatan Pengelolaan Penanganan Kasus Stunting
1. Adanya forum musyawarah antara Pemerintah Daerah terkait, kader kesehatan, PAUD, warga desa dengan pemerintah Desa dan BPD.
 2. Adanya *focus group discussion* (FGD) dengan dinas terkait, lintas sektor, dan CSR mengenai strategi penurunan stunting.
 3. Adanya program inovasi unggulan yang melibatkan dinas terkait, *stake holder*, dunia usaha, industri dan masyarakat. sesuai program unggulan Kabupaten Pasuruan dalam pencegahan dan penurunan stunting, dengan peningkatan *Open Defecation Free* (ODF), penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), penurunan kemiskinan dan penataan kawasan kumuh di Kabupaten Pasuruan.
 4. Edukasi dan konseling untuk calon pengantin terkait pentingnya status gizi pada saat hamil, menyusui, dan 1000 HPK bayi.
 5. Pemberian PMT pada ibu hamil, balita, dan pemantauan status gizi remaja wanita
 6. Adanya kegiatan *home visit* pada rumah tangga yang memiliki balita stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Akombi, B. J. *et al.* (2017) ‘Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis’, *BMC Pediatrics*, 17(1), pp. 1–16. doi: 10.1186/s12887-016-0770-z.
- Cronin, A. A. *et al.* (2017) ‘Piloting water quality testing coupled with a national socioeconomic survey in Yogyakarta province, Indonesia, towards tracking of Sustainable Development Goal 6.’, *International journal of hygiene and environmental health*, 220(7), pp. 1141–1151. doi: 10.1016/j.ijheh.2017.07.001.
- Dewey, K. G. and Mayers, D. R. (2011) ‘Early child growth: How do nutrition and infection interact?’, *Maternal and Child Nutrition*, 7(SUPPL. 3), pp. 129–142. doi: 10.1111/j.1740-8709.2011.00357.x.
- Kemendes RI (2018) *Buletin Stunting, Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI (2021) ‘Petunjuk Teknis STBM Plus’, pp. 978–979.
- Kementerian Kesehatan RI (2014a) ‘PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2014 TENTANG HIGIENE SANITASI DEPOT AIR MINUM’.
- Kementerian Kesehatan RI (2014b) ‘Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat’.
- Kementerian Kesehatan RI (2017) ‘Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum’, *Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Riskesdas 2018, Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Available at: <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>.
- de Onis, M. *et al.* (2013) ‘The World Health Organization’s global target for reducing childhood stunting by 2025: rationale and proposed actions.’, *Maternal & child nutrition*, 9 Suppl 2(Suppl 2), pp. 6–26. doi: 10.1111/mcn.12075.
- Peraturan Pemerintah (2015) ‘Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum’.
- Rah, J. H. *et al.* (2020) ‘Improved sanitation is associated with reduced child stunting

amongst Indonesian children under 3 years of age’, *Maternal and Child Nutrition*, 16(S2). doi: 10.1111/MCN.12741.

Siahaan, R. and Hastuti, E. (2014) *Sumur Pompa Tangan Untuk Air Bersih*. Bandung: PUSKIM.

Sinatrya, A. K. and Muniroh, L. (2019) ‘Hubungan Faktor Water , Sanitation , and Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon , Kabupaten Bondowoso The Assosiation of Water , Sanitation , and Hygiene (WASH) factor with Stunting in Working Area of Puskesmas Kotakulon ’, pp. 164–170. doi: 10.2473/amnt.v3i3.2019.164-170.

Sudikno *et al.* (2019) *Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita Tahun 2019, Kemenkes RI*. Available at: <https://cegahstunting.id/unduh/publikasi-data/>.

UNICEF, WHO and World Bank Group (2021) *Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2021 edition of the joint child malnutrition estimates.*, WHO. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>.

WHO (2018) *Reducing Stunting In Children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025, Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf?sequence=1>.

World Health Organization (2017) *UNICEF 2017 Progress on drinking water, sanitation, and hygiene: 2017 update and SDG baselines*, World Health Organization, Geneva.

LAMPIRAN



Nomor : 246/UN3.1.10/PK/2021
Perihal : **Permohonan izin magang**

12 Januari 2022

Yth. Kepala
Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan
Jalan Raya Raci KM. 15, Masangan, Kec. Bangil, Kabupaten Pasuruan

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	Peminatan	Pembimbing	Pelaksanaan
1.	Nadya Salma Prahutami	101811133130	Kesehatan Lingkungan	Dr. R. Azizah, SH., M.Kes	Offline

Sebagai peserta magang di **Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan**, mulai **Februari - Maret 2022**. Terlampir kami sampaikan pernyataan kesanggupan mematuhi protokol kesehatan dan hal lain yang dipersyaratkan dalam rangka menjaga kesehatan dalam kondisi pandemi COVID-19.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.
NIP. 195202281989112001

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR
2. Kadept.Kesehatan Lingkungan FKM UNAIR
3. Koordinator Magang Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR
4. Koordinator Magang Departemen
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS KESEHATAN

Jalan Raya Raci Km 15 Bangil – Pasuruan 67153 Jawa Timur
Telepon (0343) 748909 Fax. (0343) 747919

Pasuruan, 27 Januari 2022

Nomor : 423.4/ 708 /424.052/2022
Lampiran : -
Perihal : Magang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat
Universitas Airlangga
Di
SURABAYA

Menanggapi surat Saudara No. 246/UN3.1.10/2022 tanggal 12 Januari 2022 Perihal Permohonan Izin Magang Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, maka memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : Nadya Salma Prahutami
NIM : 101811133130
Program studi : Kesehatan Lingkungan
Waktu : 02 Februari 2022 sd 18 Maret 2022
Tempat : Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan

untuk melaksanakan magang dengan mematuhi protokol kesehatan dan aturan yang berlaku. Setelah selesai kegiatan diharapkan memberikan hasil ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan.

Demikian ijin magang ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



dr. ANI LATIFAH, M.Kes.
Pembina Utama Muda
NIP.19660916 199602 2 001

TEMBUSAN surat ini disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Bidang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : NADYA SALMA PRAHUTAMI
 NIM : 101811133130
 TEMPAT MAGANG : DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu pertama		
Rabu 2 Februari 2022	Pengenalan lingkungan kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan	
Kamis 3 Februari 2022	Visitasi dan pendampingan CSR terkait Jamban Sehat ke Kec. Lekok, Kab. Pasuruan	
Jumat 4 Februari 2022	Visitasi klinik "Pandaan Medika" dan melakukan <i>screening</i> data STBM	

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : NADYA SALMA PRAHUTAMI
 NIM : 101811133130
 TEMPAT MAGANG : DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu kedua		
Senin 7 Februari 2022	Rapat koordinasi dengan koordinator wilayah terkait pendataan STBM	
Selasa 8 Februari 2022	Melakukan <i>screening</i> data STBM	
Rabu 9 Februari 2022	Belajar mengenai pengambilan sampel air	
Kamis 10 Februari 2022	Pendistribusian kantong medis ke tempat isolasi terpusat Covid-19	
Jumat 11 Februari 2022	Pembahasan Surat Keputusan Bupati terkait STBM Terpadu	

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : NADYA SALMA PRAHUTAMI
 NIM : 101811133130
 TEMPAT MAGANG : DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN

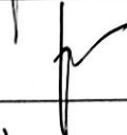
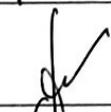
Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu ketiga		
Senin 14 Februari 2022	Mengikuti sosialisasi mengenai pengelolaan linen kepada relawan Covid-19	
Selasa 15 Februari 2022	Visitasi dan inspeksi kesehatan lingkungan hotel dan resto di Baobab Safari Resort	
Rabu 16 Februari 2022	Pendistribusian kantong medis ke tempat isolasi terpusat Covid-19 dan <i>screening</i> data STBM	
Kamis 17 Februari 2022	Pembahasan draft SK STBM dan <i>screening</i> data STBM	
Hari ke-15 18 Februari 2022	Merekap hasil Uji Petik Air Bersih di Kab. Pasuruan bulan Agustus-Desember 2021	

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi
 Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : NADYA SALMA PRAHUTAMI
 NIM : 101811133130
 TEMPAT MAGANG : DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu keempat		
Senin 21 Februari 2022	Tes swab antigen	
Selasa 22 Februari 2022	Melakukan <i>screening</i> data STBM	
Rabu 23 Februari 2022	Mengikuti acara Penanaman Pohon Massal dalam rangka Hari Pers Nasional	
Kamis 24 Februari 2022	Mengerjakan laporan magang	
Jumat 25 Februari 2022	Melakukan <i>screening</i> data STBM	

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : NADYA SALMA PRAHUTAMI
 NIM : 101811133130
 TEMPAT MAGANG : DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu kelima		
Selasa 1 Maret 2022	Melakukan <i>screening</i> data STBM	
Rabu 2 Maret 2022	Melakukan kunjungan inspeksi sanitasi jasa boga	
Jumat 4 Maret 2022	Melakukan kunjungan inspeksi sanitasi jasa boga	

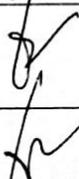
Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : NADYA SALMA PRAHUTAMI
 NIM : 101811133130
 TEMPAT MAGANG : DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu keenam		
Senin 7 Maret 2022	Mengunjungi Labkesda untuk mengambil peralatan swab alat makan	
Selasa 8 Maret 2022	Inspeksi kesehatan lingkungan jasa boga dan hotel di Hotel Lereng Bromo, Kecamatan Tosari	
Rabu 9 Maret 2022	Mengerjakan laporan magang	
Kamis 10 Maret 2022	Mengambil hasil Uji Petik Air di Labkesda Kab. Pasuruan	
Jumat 11 Maret 2022	Mengerjakan pemetaan analisis risiko kesehatan lingkungan	

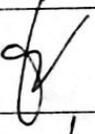
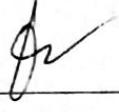
Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : NADYA SALMA PRAHUTAMI
 NIM : 101811133130
 TEMPAT MAGANG : DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASURUAN

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu ketujuh		
Senin 14 Maret 2022	Mengerjakan laporan magang dan mengikuti sosialisasi Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga	
Selasa 15 Maret 2022	Asistensi produk hukum SK STBM	
Rabu 16 Maret 2022	Mengerjakan laporan magang	
Kamis 17 Maret 2022	Mengerjakan laporan magang	
Jumat 18 Maret 2022	Mengerjakan pemetaan analisis risiko kesehatan lingkungan	

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

IR. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

HASIL SURVEILANS AIR BERSIH MENGGUNAKAN SANITARIAN KIT DI KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2021

Puskesmas	Desa	PH		SUHU		TDS		COLIFORM		E. COLI		NITRAT		NITRIT		KROMIUM	
		MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
Ambal-Ambil	Ambal-ambil	6		6		6		6		5	1	6		6		6	
	Kedemungan	3		3		3		3		3		3		3		3	
	Klangrong	5		5		5		4	1	2	3	5		5		5	
	Linggo	4		4		4		4		4		4		4		4	
	Luwuk	3		3		3		3		2	1	3		3		3	
	Oro-oro Pule	2		2		2		2		2		2		2		2	
	Sumbersuko	6		6		6		5	1	5	1	6		6		6	
	Wrati	11		11		11		11		6	5	11		11		11	
Bangil	Bedomungal	1		1		1		1		1		1		1		1	
	Gempeng	4		4		4		2	2	2	2	4		4		4	
	Kolursari	8		8		8		3	5	2	6	8		8		8	
	Pogar	11		11		11		8	3	10	1	11		11		11	
	Kiduldalem	16		16		16		14	2	12	4	16		16		16	
Beji	Beji	9		9		2	7	9		1	8	8	1	8	1	6	3
	Gajahbendo	1		1		1		1			1	1		1		1	
	Glanggang	3		3		1	2	3		1	2		3	3		1	2
	Gununggangsir	1		1		1		1		1		1		1		1	
	Gunungsari	2		2		2		2			2	2		2		2	
	Kedungringin	8		8			8	8			8	3	5	8		3	5
	Ngembe	4		4		4		4			4	4		4		4	
	Pagak	1		1			1	1			1	1		1		1	
	Sidowayah	2		2		2		2		2		2		2		1	1
	Wonokoyo	2		2		2		2		1	1	2		2		1	1
	Baujeng	5		5		5		5		3	2	5		5		5	
	Cangkringmalang	2		2		2		2		2		2		2			2
Bulukandang	Bulukandang	17		17		17		10	7	12	5	17		17		17	
	Dayurejo	5		5		5		5		5		5		5		5	
	Sukolelo	18		18		18		18		18		18		18		18	
Gd Wetan	Bajangan	2		2		2		1	1	1	1	2		2		2	
	Bayeman	4		4		4		3	1	2	2	4		4		4	
	Brambang	3		3		3		3		3		3		3		3	
	Gayam	6		6		6		5	1	4	2	6		6		6	
	Kersikan	3		3		3		1	2	1	2	3		3		3	
	Krajan	4		4		4		4		3	1	4		4		4	
	Kresikan	1		1		1				1		1		1		1	

	Lajuk	1		1	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	1		1		1		1		1			
	Ranggeh	1		1		1		1		1		1		1			
	Sekarputih	3		3		3		3		3		3		3			
	Tebas	2		2		2		1	1	1	1	2		2			
	Tenggilisrejo	1		1		1		1		1		1		1			
	Wonojati	2		2		2		1	1	1	1	2		2			
	WONOSARI	1		1		1		1		1		1		1			
	Gondangwetan	2		2		2		1	1	2		2		2		1	1
	Karangsantul	4		4		4		4		4		4		4		4	
Gempol	Bulusari	2		2		2		2		2		2		2		2	
	Gempol	4		4		4		4		3	1	4		4		4	
	Karangrejo	1		1		1		1		1		1		1		1	
	Kejapanan	9		9		9		9		5	4	9		9		9	
	Legok	10		10		10		10		5	5	10		10		10	
	Ngerong	1		1		1		1		1		1		1		1	
	Watukosek	13		13		13		13		13		13		13		13	
Grati	Cukurgondang	6		6		5	1	6		4	2	5	1	6		6	
	Gratitunon	5		5		5		4	1	4	1	5		5		5	
	Kalipang	16		16		13	3	11	5	6	10	10	6	16		16	
	Plososari	2		2		2		1	1	1	1	1	1	2		2	
	Ranuklindungan	3		3		3		3		2	1	3		3		3	
	Rebalas	1		1		1		1			1		1	1		1	
	Sumberdawesari	5		5		5		3	2	5		5		5		5	
Trewung	2		2		2		2		1	1	2		2		2		
Karangrejo	Cendono	8		8		8		8		8		8		8		8	
	Karangrejo	13		13		13		13		11	2	13		13		12	1
	Sumberrejo	9		9		9		9		9		9		9		8	1
	Sumbersuko	9		9		9		9		8	1	9		9		8	1
Kd Wetan	Kambanganrejo	5		5		5		5		5		4	1	5		4	1
	Karangliwon	3		3		3		3		3		3		3			3
	Kebonrejo	6		6		6		5	1	2	4	6		5	1	2	4
	Sumberagung	5		5		5		5		4	1	5		4	1	2	3
	Kd Kulon	8		8		8		8		6	2	8		3	5	4	4
	Kd Wetan	13		13		13		8	5	1	12	9	4	12	1	10	3
Kejayan	Benerwojo	2		2		2		2		1	1	2		2		2	
	Cobanjoyo	1		1		1		1			1	1		1		1	
	Kejayan	3		3		3		3		1	2	3		3		3	
	Kepuh	5		5		5		5		5		5		5		5	
	Ketangirejo	4		4		4		4		1	3	4		4		4	

	Klinter	8		8	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	8		8		8		8		8			
	Kurung	3		3		3		3		3		3		3			
	Pacar Keling	3		3		3		3		3		3		3			
	Patebon	1		1		1		1		1		1		1			
	Sladi	5		5		5		5	3	2	5		5		5		
	Tanggulengin	3		3		3		3	1	2	3		3		3		
	Tundosoro	1		1		1		1		1		1		1			
	Wangkal	1		1		1		1		1		1		1			
Kepulungan	Jeruk Purut	8		8		8		3	5	7	1	1	7	2	6	8	
	Kepulungan	13		13		13		12	1	11	2		13	13		13	
	Randupitu	7		7		7		6	1	7			7	6	1	7	
	Sumbersuko	3		3		3		3		3		3		3		3	
	Tugusari	1		1		1			1		1	1		1		1	
	WONOSARI	4		4		4		4		4			4	4		4	
	Wonosunyo	4		4		4		2	2	4			4	4		4	
Kraton	Bendungan	11		11		11		5	6	9	2	11		11		11	
	Curahdukuh	1		1		1		1		1		1		1		1	
	Gerongan	1		1		1			1		1	1		1		1	
	Karanganyar	5		5		5		4	1	4	1	5		5		5	
	Kraton	1		1		1			1		1	1		1		1	
	Pulokerto	1		1		1			1	1		1		1		1	
	Rejosari	6		6		6		5	1	4	2	6		6		6	
	Selotambak	6		6		6		5	1	5	1	6		6		6	
	Semare	2		2		2		1	1	2		2		2		2	
Tambakrejo	6		6		6		5	1	4	2	6		6		6		
Lekok	Alastlogo	2		2		2		2		2		2		2		2	
	Balunganyar	1		1			1	1			1		1		1	1	
	Branang	3		3		2	1	3		3		3		3		3	
	Gejugjati	19		19		3	16	19		10	9	17	2		19	18	1
	Jatirejo	4		4		3	1	4		4		4		3	1	4	
	Pasinan	1		1		1		1		1		1		1		1	
	Rowo Gempol	5		5		3	2	5		4	1	4	1	4	1	5	
	Tambak Lekok	3		3		1	2	3		3		2	1	2	1	3	
	Tampung	2		2		1	1	2		2		2			2	2	
Lumbang	Bulukandang	1		1		1		1		1		1		1		1	
	Cukurguling	17		17		17		12	5	10	7	17		17		17	
	Karangasem	2		2		2		1	1	1	1	2		2		2	
	Karangjati	5		5		5		2	3	1	4	5		5		5	
	Kronto	3		3		3		1	2	3		3		3		3	

	Lumbang	4		4	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	4	4	3	1	4		4		4			
	Pancur	4		4		4		3	1	4		4		4			
	Panditan	2		2		2		2		2		2		2			
	Watulumbang	2		2		2		2		2		2		2			
Ngempit	Dhomplo	4		4		4		4	2	2	4		4		4		
	Jeruk	6		6		6		6	5	1	6		6		6		
	Klampisrejo	7		7		7		7	6	1	7		7		7		
	Ngabar	5		5		5		5	5		5		5		5		
	Ngempit	7		7		7		7	6	1	7		7		7		
	Sidogiri	4		4		4		4	4		4		4		4		
	Tambaksari	7		7		7		7	6	1	7		7		7		
Nguling	Kedawang	1	4	5		4	1	4	1	4	1	5		5		5	
	Mlaten	1	1	2		2		2				2	2		1	1	
	Nguling	5	6	11		11		9	2	10	1	7	4	9	2	9	2
	Randuati	1	4	5		5		3	2	5		4	1	4	1	5	
	Sedarum	3	1	4		4		4		4		4		4		4	
	Sudimulyo	1	3	4		4		4		4		2	2	4		4	
	Sumberanyar	2		2		2		1	1	2		2		2		2	
	Watuprapat	1		1			1	1		1		1		1		1	
	Wotgalih	1	4	5		5		4	1	4	1	3	2	3	2	4	1
Dandangendis		1	1		1		1		1		1	1	1		1		
Nongkojajar	Andonosari	6		6		6		4	2	5	1	6		6		6	
	Blarang	8		8		8		7	1	7	1	8		8		8	
	Gendro	3	1	4		4		2	2	3	1	4		4		4	
	Kayukebek	5		5		5		2	3	4	1	5		5		5	
	Tlogosari	5		5		5		2	3	5		5		5		5	
	Tutur	4		4		4		1	3	2	2	4		4		4	
	Wonosari	8		8		8		5	3	8		8		8		8	
Pandaan	Durensewu	4		4		4		4		1	3	1	3	4		3	1
	Jogosari	2		2		2		1	1		2		2	2		2	
	Karangjati	5	2	5	2	7		5	2	2	5	4	3	7		5	2
	Kemirisewu	2		2		2		1	1		2	2		2		2	
	Nogosari	1		1		1			1		1		1	1			1
	Pandaan	9		8	1	9		5	4	2	7	4	5	9		8	1
	Petungasri	9		9		9		2	7	1	8	3	6	9		7	2
	Plintahan	1		1		1		1			1		1	1			1
	Sumberejo	2		2		2		2		1	1	1	1	2		1	1
	Sumbergedang	2		2		2		1	1	1	1		2	2		2	
Tawangrejo	1		1		1			1		1	1		1		1		

Pasrepan	Cengkong		2	2	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
	Jogorepuh	1	7	8		8		7	1	8		8	8		8	
	Lemahbang		3	3		3		3		3		3	3		3	
	Manguan	1	3	4		4		3	1	3	1	4	4		4	
	Pasrepan	1	9	10		10		6	4	3	7	10	10		10	
	Pohgading		4	4		4		4		3	1	4	4		4	
	Pohgedang	3	3	6		6		3	3	1	5	6	6		6	
	Rejosalam		3	3		3		2	1	1	2	3	3		3	
Pohjentrek	Parasrejo	5		5		5		5		4	1	5	5		5	
	Pleret	5		5		5		5		5		5	5		4	1
	Sukorejo	3		3		3		3		3		3	3		3	
	Sungi Kulon	3		3		3		3		2	1	3	3		2	1
	Sungi Wetan	4		4		4		4		4		4	4		4	
	Susukanrejo	5		5		5		5		4	1	5	5		4	1
	Tidu	3		3		3		3		2	1	3	3		2	1
	Warungdowo	9		9		9		9		9		8	1	9	9	
Legowok	3		3		3		3		2	1	3	3		3		
Prigen	Candiwates	6		6		6		6		5	1	6	6		6	
	Gambiran	5		5		5		5		5		5	5		5	
	Ledug	6		6		6		5	1	5	1	6	6		6	
	Lumbangrejo	5		5		5		3	2	3	2	5	5		5	
	Pecalukan	7		7		7		2	5	1	6	7	7		7	
	Prigen	5		5		5		4	1	2	3	5	5		5	
	Sekarjoho	4		4		4		3	1	2	2	4	4		4	
	Sukoreno	2		2		2			2		2	2	2		2	
Purwodadi	Sentul	7		7		7		7		7		7	3	4	7	
	Parerejo	7		7		7		7		7		7	5	2	5	2
	Purwodadi	9		9		9		9		9		9	9		9	
	Capang	6		6		6		6		6		6	5	1	6	
	Cowek	9		9		9		9		9		9	9		9	
	Jatisari	1		1		1		1		1		1	1		1	
	Gajahrejo	1		1		1		1		1		1	1		1	
Purwosari	Bakalan	4		4		4		3	1	1	3	4	4		4	
	Martopuro	7		7		7		7		6	1	7	7		7	
	Pager	4		4		4		4		2	2	4	4		4	
	Pucangsari	2		2		2		1	1	1	1	2	2		2	
	Purwosari	4		4		4		4		3	1	4	4		4	
	Sekarmojo	3		3		3		3		3		3	3		3	
	Sengonagung	9		9		9		6	3	5	4	9	9		9	

	Sukodermo	4		4	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	4	3	1	2	2	4		4		4	
	Tejawangi	3		3		3		3	1	2	3		3		3	
Puspo	Jimbaran	5		5	5		3	2	3	2	5		5		2	3
	Kemiri	3		3	3			3	1	2	3		3		1	2
	Puspo	32		32	32		18	14	23	9	32		32		23	9
Raci	Dermo	4		4	4		4		3	1	4		4		4	
	Kalianyar	1		1	1		1		1		1		1		1	
	Kalirejo	2		2	2		1	1	1	1	2		2		2	
	Latek	3		3	3		3		2	1	3		3		3	
	Manaruwi	1		1	1			1		1	1		1		1	
	Masangan	19		19	19		17	2	15	4	19		19		19	
	Raci	10		10	10		9	1	8	2	10		10		10	
Rejoso	Arjosari	6		6	6		6		6		6		6		6	
	Jarangan	1		1	1		1		1		1		1		1	
	Kawisrejo	2		2	2		2		2		2		2		1	1
	Kemantren	4		4	4		4		4		4		4		1	3
	Ketegan	1		1	1		1		1		1		1			1
	Manikrejo	3		3	3		3		3		3		3		3	
	Patuguran	6		6	6		5	1	5	1	6		6		5	1
	Rejoso Kidul	3		3	3		2	1	3		3		3		3	
	Rejoso Lor	5	1	6	5	1	6		4	2	6		6		5	1
	Segoropuro	2		2	1	1	2		2		2		2		2	
	Toyaning	3		3	3		2	1	3		3		3		3	
	Karangpandan	2		2	2		2		2		2		2		2	
	Sambirejo	1		1	1		1		1		1		1		1	
Rembang	Genengwaru	1		1	1		1			1		1		1		
	Kalisat	2		2	2		1	1		2		2		2		2
	Kanigoro	1		1	1			1		1		1		1		1
	Kedung Banteng	1		1	1			1		1		1		1		1
	Krengih	1		1	1			1		1		1		1		1
	Mojoparon	3		3	2	1	2	1	1	2		3	2	1	2	1
	Pajaran	2		2	2		1	1		2		2	2		2	
	Pandean	2		2		2	1	1		2		2	2		1	1
	Pekoren	6		6	6		3	3	4	2	2	4	5	1	6	
	Rembang	7		7	7		3	4	1	6		7	6	1	7	
	Siyar	1		1	1		1			1		1	1		1	
	Tampung	1		1	1		1		1			1	1			1
	Oro-oro Ombo Kulon	2		2	2		2			2		2	2		2	
Oro-oro Ombo Wetan	3		3	3		3		1	2		3	3		3		

	Pejangkung	1		1	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	1		1		1		1		1					
	Sumberglagah	3		3		3		3		3		3		3					
	Oro Bulu	3		3		3		1	2	1		2		3	3		1	2	
Sebani	Kebonwaris	5		5		5		5		4		1		5		5		5	
	Sebani	33		33		33		30	3	25		8		33		33		33	
	Tunggulwulung	2		2		2		2		2		2		2		2		2	
Sukorejo	Candibinangun	2		2		2		2		2		2		2		2		2	
	Curahrejo	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
	Glagahsari	9		9		9		9		1		8		9		9		5	4
	Gunting	4		4		4		4		4		4		4		4		4	
	Kalirejo	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
	Kenduruan	2		2		2		2		2		2		2		2		1	1
	Lecari	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
	Lemahbang	2		2		2		2		2		2		2		2		2	
	Mojotengah	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
	Pakukerto	6		6		6		6		6		6		6		6		6	
	Sukorejo	3		3		3		3		1		2		3		3		2	1
	Suwayuwo	3		3		3		3		1		2		3		3		3	
	Tanjungarum	4		4		4		4		4		4		4		4		3	1
Wonokerto	1		1		1		1		1		1		1		1		1		
Sumberpitu	Kalipucang	8	2	10		10		8	2	10		10		10		10		9	1
	Ngembal	10	1	11		11		11		9		2		11		11		3	8
	Pungging	4	7	11		11		10	1	9		2		11		11		11	
	Sumberpitu	4	4	8		8		8		7		1		8		8		5	3
Tosari	Baledono	6		6		6		4	2	5		1		6		6		3	3
	Kandangan	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
	Mororejo	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
	Ngadiwono	4		4		4		3	1	3		1		4		4		2	2
	Podokoyo	3		3		3		3		2		1		3		3		3	
	Sedaeng	3		3		3		3		3		3		3		3		3	
	Tosari	20		20		20		19	1	18		2		20		20		5	15
Wonokitri	2		2		2		2		2		2		2		2		2		
Winongan	Bandaran	4		4		4		4		4		4		4		4		4	
	Gading	4		4		4		3	1	4		4		4		4		4	
	Kandung	3		3		3		3		3		3		3		3		3	
	Lebak	3		3		3		1	2	3		3		3		3		3	
	Mendalan	2		2		2		1	1	2		2		2		2		2	
	Menyarik	4		4		4		4		4		4		4		4		4	
	Penataan	3		3		3		2	1	3		3		3		3		3	

	Prodo	4		4	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	4	5	1	4		4		4		4
	Sruwi	6		6		6		6	6		6		6		6
	Winongan Kidul	4		4		4		1	3	4		4		4	
	Winongan Lor	3		3		3		3		3		3		3	
Wonorejo	Coban Blimbing	3		3		3		3		3		3		3	
	Karangasem	6		6		6		6		4	2	6		6	
	Kluwut	8		8		8		8		7	1	8		8	
	Lebaksari	1		1		1		1			1	1		1	
	Pakijangan	10		10		10		10		7	3	10		10	
	Sambisirah	1		1		1		1		1		1		1	
	Wonorejo	9		9		9		9		7	2	9		9	
	Wonosari	2		2		2		2		2		2		2	

IP. DEPBUDYAKSIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
HASIL UJI PETIK AIR BERSIH DI KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2021

Puskesmas	Desa	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
Ambal-ambil	Ambal-ambil		4
	Kedemungan	1	2
	Klangrong		2
	Linggo		1
	Luwuk		3
	Oro-oro Pule		3
	Wrati	1	8
Bangil	Bangil		1
	Bendomungal		1
	Kauman	1	
	Kersikan	1	
	Kiduldalem	3	
	Kolursari		3
	Pogar	2	
Beji	Baujeng	2	4
	Beji	2	3
	Cangkringmalang	1	
	Gajah Bendo		1
	Glanggang		1
	Gununggangsir		3
	Gunungsari		1
	Kedungringin		2
	Ngembe	1	1
	Sidowayah	1	
	Wonokoyo		3
Bulukandang	Bulukandang	3	6
	Dayurejo	4	7
	Ketan Ireng		1
	Sukolilo		4
	Watuagung	4	2
Gempol	Bulusari		1
	Carat	2	4

	Gempol	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	1	4
	Karangrejo			1
	Kejapanan		1	1
	Legok		1	
	Watukosek		1	4
	Winong		1	3
Gondang Wetan	Bajangan		1	1
	Bayeman			1
	Gayam		1	
	Gondang Wetan		3	4
	Gondangrejo		1	1
	Grogol			1
	Karangsentul			1
	Keboncandi		2	1
	Lajuk		1	
	Pekangkungan		1	3
	Ranggeh			1
	Tenggilisrejo		1	
	Wonojati		2	2
	Wonosari		1	
Grati	Cukurgondang		2	1
	Grati		1	2
	Kalipang			2
	Karanglo			1
	Plososari			2
	Ranuklindungan		1	
	Rebalas			1
	Sumberdawesari			3
	Trewung		4	3
Karangrejo	Cendono			4
	Karangrejo		1	4
	Sumberrejo			8
	Sumbersuko			5
Kedawung Wetan	Kambinganrejo		1	1

	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA		
	Karangliwon	1	1
	Kebonrejo	1	2
	Kedawung Kulon	1	3
	Kedawung Wetan	4	3
	Sumberagung	1	2
Kejayan	Kejayan	6	3
	Kepuh		3
	Ketangirejo		4
	Sladi	1	
Kepulungan	Jeruk Purut		4
	Kepulungan	1	5
	Randupitu	1	6
	Sumbersuko		3
	Wonosari		7
	Wonosunyo		1
Kraton	Asemkandang		1
	Bendungan	1	2
	Curah Dukuh		3
	Gerongan	1	1
	Kalirejo		1
	Kraton		4
	Pulokerto		1
	Rejosari		4
	Selotambak		2
	Semare		1
	Tambakrejo		2
Lekok	Alastlogo		3
	Gejugjati	1	7
	Pasinan	1	1
	Rowogempol	3	
	Tambaklekok	2	
	Tampung	2	
Lumbang	Bulukandang		2
	Cukurguling	1	5

	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA		
	Karangasem		1
	Karangjati		7
	Lumbang		3
	Pancur		2
	Panditan		2
	Watulambung	1	3
Ngempit	Jeruk	1	1
	Kebotohan		1
	Klampusrejo		2
	Ngabar	1	2
	Ngempit	5	5
	Plinggisan	1	2
	Sidogiri	1	1
	Tambaksari	4	4
Nguling	Kedawang		1
	Kedawung	1	
	Mlaten	2	
	Nguling	4	9
	Penunggul	1	
	Randuati	1	
	Sumberanyar		1
	Watestani	2	3
	Watuprapat		2
Nongkojajar	Andonosari	2	2
	Blarang		2
	Gendro		1
	Kayukebek		2
	Ngadirejo		1
	Tlogosari		2
	Tutur	1	11
	Wonosari	1	3
Pandaan	Durensewu		4
	Karangjati	2	1
	Kutorejo		2

		IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	
	Nogosari		1
	Pandaan	2	2
	Petungsari		3
	Sumberejo	2	6
	Sumbergedang	1	3
	Tawangrejo		3
Pasrepan	Cengkong		1
	Jogorepuh	1	
	Lemahbang	2	1
	Pasrepan	2	6
	Pohgading		2
	Rejosalam		2
	Sibon		1
	Tambakrejo	1	3
Pohjentrek	Legowok		1
	Parasrejo	1	
	Pleret	3	3
	Sunggi Kulon		2
	Sunggi Wetan		2
	Susukanrejo	2	
	Warungdowo	5	2
Prigen	Candiwates	3	2
	Gambiran	3	3
	Ledug	1	2
	Lumbangrejo		3
	Pecalukan		2
	Prigen	1	4
	Sekarjoho		2
	Sukoreno		1
Purwodadi	Capang		3
	Cowek	1	2
	Dawuhan Sengon		2
	Jatisari	3	2
	Lebakrejo		3

		IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	
	Parerejo		2
	Pucangsari	1	3
	Semut	1	4
	Sentul		2
	Tambaksari		1
Purwosari	Bakalan	1	2
	Martopuro	1	2
	Pager		4
	Pucangsari	1	1
	Purwosari	1	3
	Sekarmojo	1	
	Sengonagung	1	8
	Sukodermo		1
	Tejowangi	1	2
Puspo	Jimbaran		3
	Puspo		9
	Pusungmalang		2
Raci	Dermo	3	2
	Kalianyar	3	1
	Kalirejo	2	1
	Latek	1	1
	Manaruwi	3	
	Masangan	2	
	Raci	5	
	Tambakan	1	
Rejoso	Arjosari		3
	Jarangan		2
	Karangpandan	1	1
	Kawisrejo	1	1
	Kedungbako		1
	Kemantrenrejo	1	1
	Ketegan		1
	Manikrejo		3
	Patuguran	1	1

		IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	
	Rejoso Kidul		1
	Rejoso Lor		1
	Sadengrejo	2	1
	Sambirejo	2	
	Segoropuro	1	
	Toyoning	3	2
Rembang	Genengwaru	1	
	Kalisat		1
	Kanigoro		3
	Krengih		1
	Mojoparon		1
	Orobulu		1
	Oro-oro Ombo Kulon		1
	Oro-oro Ombo Wetan		1
	Pajaran	1	2
	Pejangkungan	1	2
	Rembang		2
	Siyar	1	
	Sumberglagah	1	5
	Tampung	1	
Sebani	Banjarkejen		1
	Banjarsari		2
	Kebonwaris		2
	Sebani	4	8
	Tunggul Wulung	2	4
	Wedoro		1
Sukorejo	Candibinangun	1	1
	Glagahsari	2	5
	Kalirejo		1
	Karangsono		1
	Kenduruan		2
	Lecari		3
	Lemahbang		1
	Mojotengah	1	1

		IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	
	Pakukerto		1
	Sukorame		1
	Sukorejo		1
	Suwayuwo	1	2
	Tanjungarum		1
	Wonokerto	2	3
Sumberpitu	Kalipucang		6
	Ngembal		5
	Pungging		3
	Sumberpitu	1	4
Tosari	Baledono		1
	Mororejo		1
	Ngadiwono		2
	Podokoyo		2
	Tlogosari		1
	Tosari	3	10
	Wonokitri	2	6
Winongan	Bandaran	2	2
	Gading	1	
	Jeladri		1
	Kandung	1	
	Lebak	1	1
	Mendalan	1	2
	Penataan		1
	Prodo	2	
	Sidepan		1
	Sruwi	1	4
	Sumberrejo	1	5
	Winongan	1	1
	Winongan Lor	2	5
Wonorejo	Cobansari		1
	Karangasem		1
	Karangjati	1	1
	Pakijangan	1	5

	Sambisirah	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	1	3
	Wonorejo			4
	Wonosari			4

IP. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

KLASIFIKASI AKSES SANITASI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2021

PUSKESMAS	DESA	KLASIFIKASI	
		BABS	ODF
Ambal-Ambil	AMBAL AMBIL	V	
	KEDEMUNGAN	V	
	KLANGRONG	V	
	LINGGO	V	
	LUWUK		V
	ORO ORO PULE	V	
	SUMBER SUKO		V
	WRATI	V	
Bangil	GEMPENG	V	
	KIDUL DALEM	V	
	KOLURSARI	V	
	POGAR	V	
Beji	BAUJENG		V
	BEJI	V	
	CANGKRING MALANG	V	
	GAJAHBENDO		V
	GLANGGANG	V	
	GUNUNG SARI	V	
	KEDUNG BOTO	V	
	KEDUNG RINGIN	V	
	KENEP	V	
	NGEMBE	V	
	PAGAK	V	
	SIDOWAYAH		V
	WONOKOYO		V
	Bulukandang	BULUKANDANG	
DAYUREJO			V
JATIARJO		V	
KETANIRENG			V
SUKOLELO			V
WATUAGUNG			V

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA			
Gempol	BULUSARI	√	
	CARAT		√
	KEJAPANAN		√
	NGERONG	√	
	Watukosek	√	
	WINONG	√	
Gondang Wetan	BAJANGAN	√	
	BAYEMAN	√	
	BRAMBANG	√	
	GAYAM		√
	GONDANG REJO	√	
	GONDANGWETAN	√	
	GROGOL	√	
	KALIREJO		√
	KARANGSENTUL	√	
	KEBON CANDI		√
	KERSIKAN		√
	LAJUK		√
	PATEGUHAN	√	
	PEKANGKUNGAN	√	
	RANGGEH		√
	SEKARPUTIH	√	
	TEBAS	√	
	TENGGILISREJO		√
	WONOJATI	√	
	WONOSARI	√	
Grati	CUKURGONDANG		√
	GRATI TUNON	√	
	KALIPANG	√	
	KARANGLO	√	
	PLOSOSARI	√	
	RANUKLINDUNGAN		√
	REBALAS	√	
	SUMBERDAWESARI		√

	TREWUNG	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	V
Karangrejo	CENDONO		V
	KARANG REJO	V	
	SUMBER REJO	V	
	SUMBER SUKO	V	
Kedawung Wetan	KAMBINGANREJO	V	
	KARANG KLIWON	V	
	KEBONREJO	V	
	KEDAWUNG KULON	V	
	KEDAWUNG WETAN	V	
	SUMBER AGUNG	V	
Kejayan	BENERWOJO	V	
	COBANJOYO	V	
	KEJAYAN		V
	KEPUH	V	
	KETANGI REJO	V	
	KLINTER	V	
	PACAR KELING	V	
	PATEBON	V	
	RANDU GONG	V	
	SUMBER BANTENG	V	
	TANGGULANGIN	V	
	WANGKAL WETAN	V	
Kepulungan	JERUK PURUT	V	
	KEPULUNGAN	V	
	RANDUPITU	V	
	SUMBER SUKO	V	
	WONOSARI		V
	WONOSUNYO	V	
Kraton	CURAH DUKUH	V	
	GERONGAN		V
	KALIREJO	V	
	KRATON	V	
	REJOSARI	V	

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA			
	SELOTAMBAK	V	
	SEMARE		V
Lekok	ALAS TLOGO	V	
	BALUNG ANYAR	V	
	BRANANG	V	
	GEJUGJATI		V
	JATIREJO	V	
	PASINAN	V	
	ROWO GEMPOL	V	
	SEMEDUSARI	V	
	TAMBAK LEKOK	V	
	TAMPUNG	V	
	WATES	V	
Lumbang	BANJARIMBO		V
	BULUKANDANG	V	
	CUKURGULING	V	
	KARANG ASEM		V
	KARANGJATI		V
	KRONTA		V
	LUMBANG		V
	PANCUR	V	
	PANDITAN		V
	WATULUMBUNG		V
	WELULANG	V	
	WONOREJO		V
Ngempit	DHOMPO	V	
	GAMBIR KUNING	V	
	JERUK	V	
	KEBOTOHAN	V	
	KLAMPISREJO		V
	MULYO REJO	V	
	NGABAR	V	
	NGEMPIT	V	
	PLINGGISAN	V	

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA			
	PUKUL	V	
	SIDOGIRI	V	
	SLAMBRIT	V	
	TAMBAKSARI	V	
Nguling	DANDANG GENDIS		V
	KAPASAN	V	
	KEDAWANG	V	
	MLATEN	V	
	NGULING		V
	PENUNGGUL		V
	RANDUATI		V
	SANG ANOM	V	
	SEBALONG	V	
	SEDARUM	V	
	SUDIMULYO		V
	SUMBER ANYAR	V	
	WATES TANI	V	
	WATUPRAPAT	V	
	WOT GALIH		V
Nongkojajar	ANDONOSARI		V
	BLARANG		V
	GENDRO		V
	KAYUKEBEK		V
	NGADIREJO		V
	TLOGOSARI		V
	TUTUR		V
	WONOSARI		V
Pandaan	DURENSEWU	V	
	JOGOSARI	V	
	KARANGJATI	V	
	KEMIRISEWU	V	
	KUTOREJO	V	
	NOGOSARI	V	
	PANDAAN	V	

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA			
	PETUNGASRI	√	
	PLINTAHAN	√	
	SUMBER GEDANG	√	
	SUMBER REJO	√	
	TAWANGREJO	√	
Pasrepan	AMPELSARI		√
	CENKRONG		√
	GALIH	√	
	JOGOREPUH	√	
	KLAKAH	√	
	LEMAHBANG	√	
	MANGGUAN	√	
	NGANTUNGAN	√	
	PASREPAN	√	
	PETUNG	√	
	POHGADING	√	
	POHGEDANG	√	
	REJOSALAM	√	
	SAPULANTE	√	
	SIBON	√	
	TAMBAKREJO	√	
TEMPURAN	√		
Pohjentrek	LOGOWOK		√
	PARAS REJO	√	
	PLERET		√
	SUKOREJO		√
	SUNGI KULON	√	
	SUNGI WETAN	√	
	SUSUKANREJO	√	
	TIDU		√
	WARUNGDOWNO	√	
	Prigen	CANDI WATES	√
GAMBIRAN			√
LEDUG			√

IB - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA			
	LUMBANGREJO		V
	PECALUKAN	V	
	PRIGEN	V	
	SEKARJOHO		V
	SUKORENO	V	
Purwodadi	COWEK	V	
	DAWUHAN SENGON	V	
	GAJAHREJO	V	
	GERBO	V	
	JATISARI	V	
	LEBAKREJO	V	
	PAREREJO	V	
	PUCANG SARI		V
	PURWODADI	V	
	SEMUT		V
	SENTUL	V	
	TAMBAKSARI		V
Purwosari	BAKALAN	V	
	KAYOMAN	V	
	KERTOSARI	V	
	MARTOPURO	V	
	PAGER	V	
	PUCANGSARI		V
	PURWOSARI	V	
	SEKARMOJO		V
	SENGON AGUNG	V	
	SUKODERMO		V
TEJOWANGI	V		
Puspo	JANGJANGWULUNG		V
	JIMBARAN		V
	KEDUWUNG	V	
	KEMIRI		V
	PALANG SARI		V
	PUSPO		V

		IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	
	PUSUNG MALANG	V	
Raci	KALIANYAR	V	
	LATEK	V	
	MASANGAN		V
	TAMBAKAN	V	
Rejoso	ARJOSARI	V	
	JARANGAN	V	
	KARANGPANDAN		V
	KAWIS REJO	V	
	KEDUNGBAKO	V	
	KEMANTREN REJO	V	
	KETEGAN		V
	MANIKREJO	V	
	PANDANREJO	V	
	PATUGURAN	V	
	REJOSO KIDUL	V	
	REJOSO LOR	V	
	SADENGREJO	V	
	SAMBIREJO	V	
	SEGORO PURO	V	
TOYANING	V		
Rembang	GENENG WARU	V	
	KANIGORO	V	
	KEDUNG BANTENG	V	
	KRENGIH	V	
	MOJOPARON	V	
	OROBULU	V	
	OROOMBO WETAN	V	
	PAJARAN	V	
	PANDEAN		V
	PEJANGKUNGAN	V	
	REMBANG	V	
	SIYAR	V	
	SUMBER GLAGAH	V	

	TAMPUNG	IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA	
Sebani	BANJARKEJEN	V	
	BANJARSARI	V	
	KEBONWARIS	V	
	SEBANI	V	
	TUNGGULWULUNG	V	
	WEDORO		V
Sukorejo	CANDIBINANGUN	V	
	CURAH REJO	V	
	DUKUH SARI	V	
	GUNTING	V	
	KALIREJO	V	
	KARANGSONO		V
	KENDURUAN	V	
	LECARI	V	
	MOJO TENGAH	V	
	PAKUKERTO	V	
	SEBANDUNG	V	
	SUKORAME	V	
	TANJUNGARUM	V	
WONOKERTO	V		
Sumberpitu	KALI PUCANG	V	
	NGEMBAL	V	
	PUNGGING		V
	SUMBER PITU		V
Tosari	BALEDONO		V
	KANDANGAN		V
	MOROREJO		V
	NGADIWONO		V
	PODOKOYO		V
	SEDAENG		V
	TOSARI	V	
	WONOKITRI		V
Winongan	BANDARAN	V	

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA			
	GADING	V	
	JELADRI		V
	KANDUNG	V	
	KARANG TENGAH	V	
	KEDUNG REJO	V	
	LEBAK	V	
	MENDALAN	V	
	MENYARIK	V	
	MINGGIR	V	
	PENATAAN	V	
	PRODO	V	
	SIDEPAN	V	
	SRUWI		V
	SUMBER REJO		V
	UMBULAN		V
	WINONGAN KIDUL	V	
	WINONGAN LOR		V
Wonorejo	COBAN BLIMBING	V	
	JATI GUNTING	V	
	KARANG MENGGAH	V	
	KARANGASEM	V	
	KARANGJATI ANYAR	V	
	KARANGSONO	V	
	KENDANG DUKUH	V	
	KLUWUT	V	
	LEBAKSARI	V	
	PAKIJANGAN	V	
	REBONO	V	
	SAMBISIRAH	V	
	TAMANSARI	V	
	WONOREJO		V
	WONOSARI	V	
	Grand Total		240

Dokumentasi Kegiatan Magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan



Visitasi dan Pendampingan CSR terkait Jamban Sehat di Kecamatan Lekok.

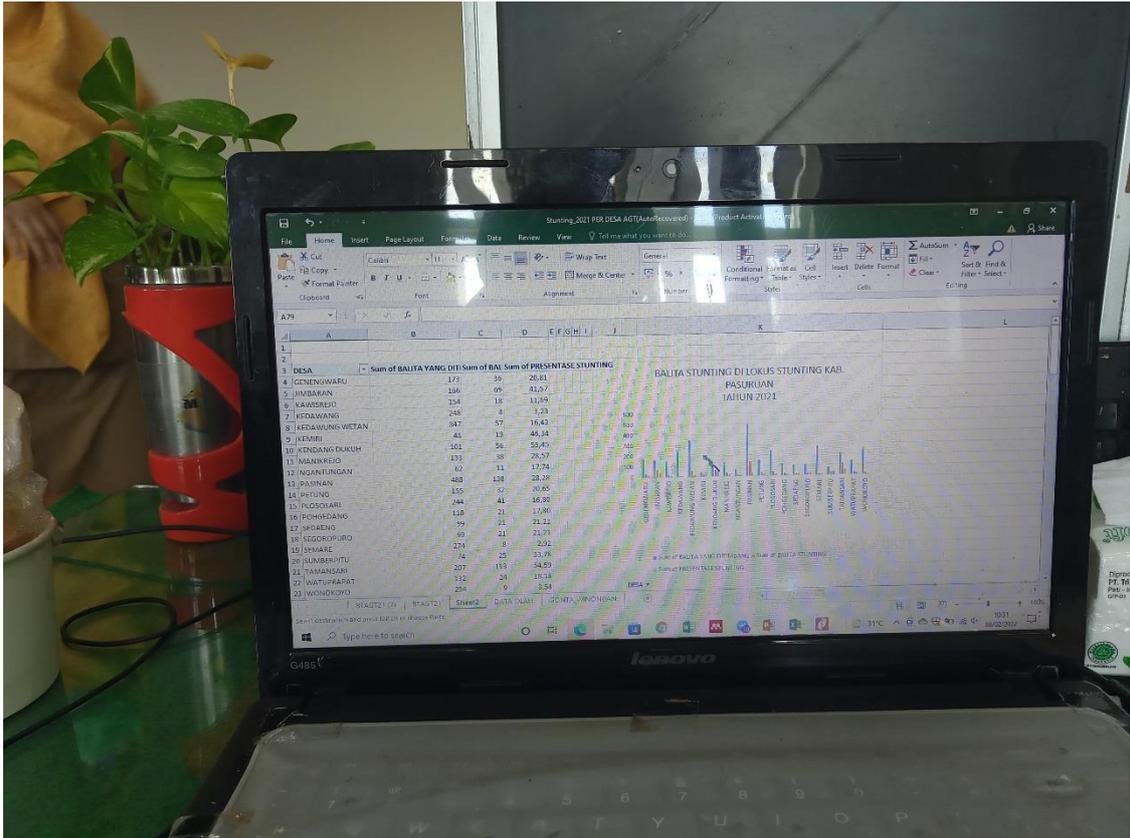




Rapat koordinasi wilayah terkait pendataan STBM



Belajar Mengenai Pengambilan Sampel Air di Desa Kedawung Wetan, Kecamatan Grati



Melakukan Screening Data STBM 5 Pilar



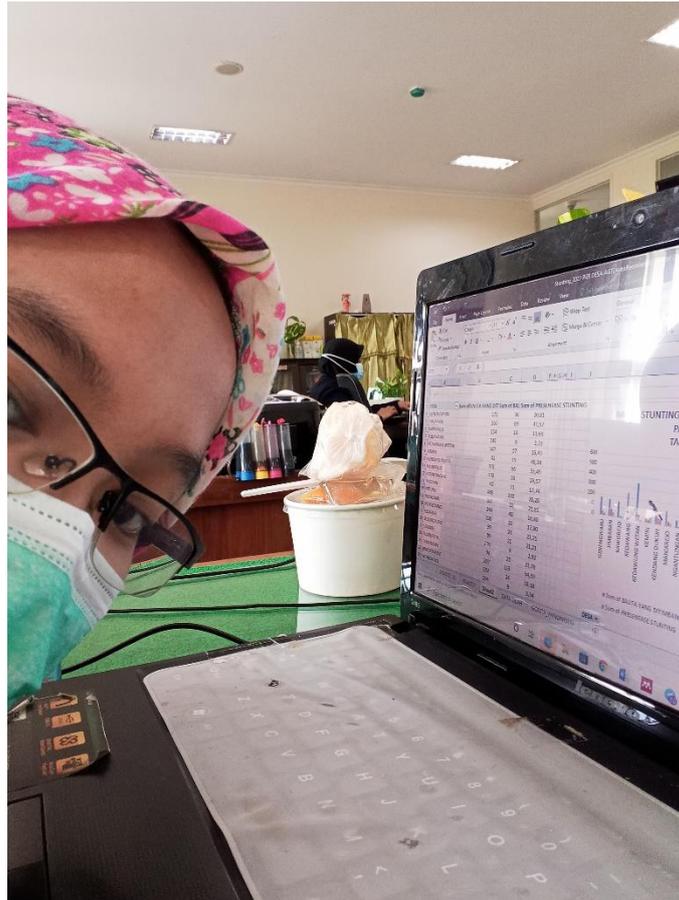
Pendistribusian Kantong Medis Ke Tempat Isolasi Terpusat Covid-19



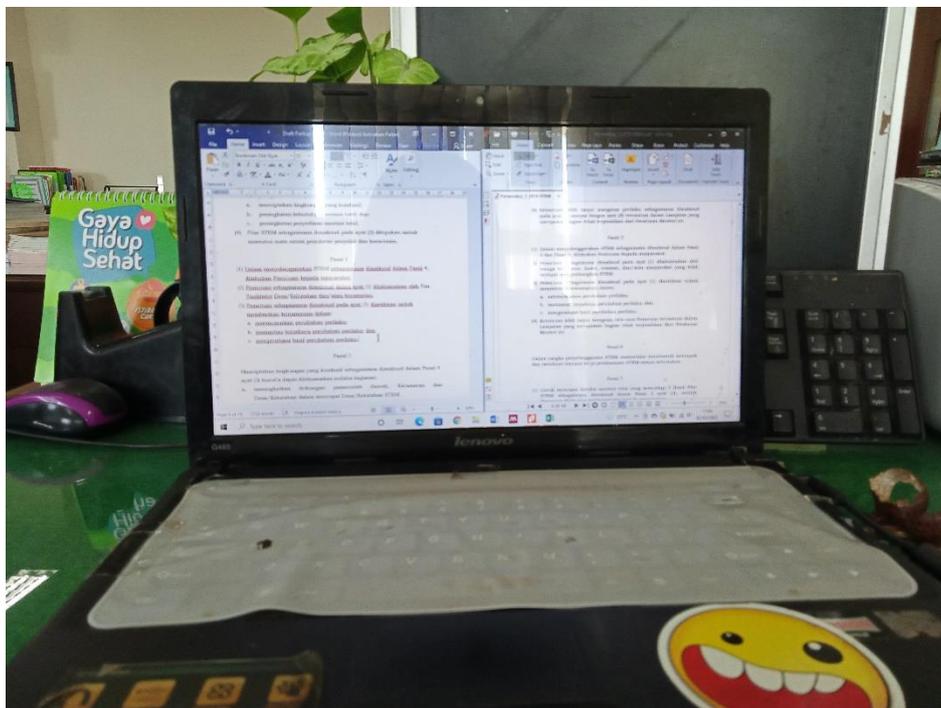
Mengikuti sosialisasi mengenai pengelolaan linen kepada Relawan Covid-19



Visitasi dan IKL Hotel Resto di Baobab Safari Resto, Kecamatan Bulukandang



Perekapan hasil Uji Petik Air Bersih Bulan Desember 2021 di Kabupaten Pasuruan



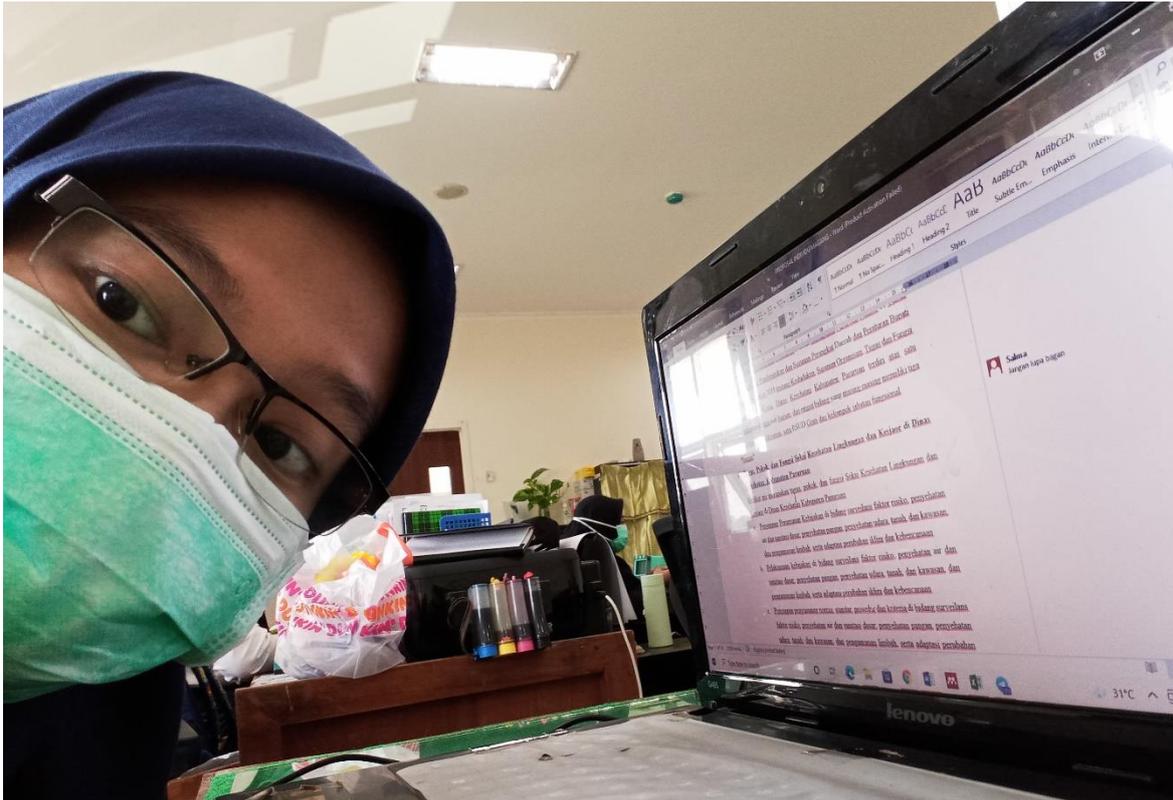
Pembahasan *Draft* Peraturan Bupati terkait STBM Terpadu sebagai salah satu upaya penurunan kasus stunting



Mengikuti acara Penanaman Pohon Massal dalam rangka Hari Pers Nasional sebagai salah satu upaya pencegahan perubahan iklim



Melakukan Kunjungan Inspeksi Sanitasi Jasaboga di catering sebagai salah satu upaya penerapan Pangan Aman Sehat



Mengerjakan Laporan Magang



Mengunjungi Labkesda Untuk Mengambil Peralatan Swab Alat Makan



IKL Jasaboga dan Hotel di Hotel Lereng Bromo, Kec. Tosari



Mengikuti Pelatihan Penjamah Makanan dengan materi meliputi Prinsip Higiene Sanitasi Makanan dan Higiene Perorangan sebagai salah satu penerapan Pangan Aman Sehat



Mengambil hasil Uji Petik Air Bersih di Labkesda Kab. Pasuruan



Asistensi Produk Hukum *Draft* Perbup STBM Terpadu sebagai Upaya Penurunan Kasus Stunting di Kabupaten Pasuruan



Koordinasi terkait Pengawasan Air Bersih, Surveilans Air, dan Survey Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAM-RT) dengan PDAM



Orientasi Tenaga Sanitarian Baru di Puskesmas



Advokasi Kegiatan PKTD Jamban Sehat di Desa Kayoman dan Winongan Sebagai Upaya Peningkatan Jumlah Desa ODF di Kabupaten Pasuruan



Mengikuti Pertemuan Sanitarian Puskesmas se Kabupaten Pasuruan



Mengikuti Webinar Sosialisasi SKAM-RT dalam Rangka Pemerataan Akses Air Minum Aman sebagai Salah Satu Upaya Penurunan Kasus Stunting



Mengikuti Sosialisasi Bahaya Merkuri di Kosmetika dan Penghapusan Alkes Bermerkuri di Fasyankes dengan Sasaran Petugas Kesehatan dan TP-PKK Kabupaten Pasuruan



Mengikuti Sosialisasi Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif (GP2SP) bagi Pekerja Formal dan Informal Sebagai Upaya Penurunan Kejadian Stunting di Kabupaten Pasuruan



Pelatihan Penjamah Makanan Untuk Pedagang Kaki Lima Sebagai Upaya Penurunan Kasus Penyakit yang Disebabkan oleh Makanan



Kegiatan *Pest Control* pada PT. Kino Indonesia, Kecamatan Bulukandang sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Disebabkan *Vector* dan *Rodent*



Sosialisasi Pengukuran Kebugaran bagi Calon Jamaah Haji



Visitasi dan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Klinik Mata Pandaan